

**ANALISIS METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)  
PADA MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
DI SWALAYAN SYAMSUNA DOLOPO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SUCI NUR HIDAYATI**

**NIM. 210716175**

Pembimbing:

**MUCHTIM HUMAIDI, M.IRKH.**

**NIDN. 2027068103**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**ANALISIS METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)  
PADA MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
DI SWALAYAN SYAMSUNA DOLOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Oleh:

**SUCI NUR HIDAYATI**

**NIM. 210716175**

Pembimbing:

**MUCHTIM HUMAIDI, M.IRKH.**

**NIDN. 2027068103**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Suci Nur Hidayati	210716175	Ekonomi Syariah	Analisis metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 4 November 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Pembimbing

Mochtim Humaidi, M.IRKH.

NIDN. 2027068103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada  
Manajemen Persediaan Barang Dagang di Swalayan  
Syamsuna Dolopo  
Nama : Suci Nur Hidayati  
NIM : 210716175  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.  
NIP. 197202111999032003

()

Penguji I  
Ridho Rokamah, MSI.  
NIP. 197412111999032002

()

Penguji II  
Muchtim Humaidi, M.IRKH.

()

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo


**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Nur Hidayati  
NIM : 210716175  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : ANALISIS METODE *EKONOMI ORDER QUANTITY* (EOQ)  
PADA MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
DI SWALAYAN SYAMSUNA DOLOPO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) . Apapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Suci Nur Hidayati

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suci Nur Hidayati

NIM : 210716175

Jurusan Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) PADA  
MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI SWALAYAN  
SYAMSUNA DOLOPO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 November 2021

Pembuat Pernyataan  


Suci Nur Hidayati

NIM:210716175

## ABSTRAK

**Hidayati, Suci Nur, 2021.** “Analisis metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Manajemen Persediaan Barang Dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muchtim Humaidi, M. IRKH.

**Kata Kunci :** Manajemen Persediaan, *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), *Total Inventory Cost* (TIC).

Dalam perusahaan dagang pengendalian persediaan barang dagang harus dilakukan dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang agar berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya manajemen persediaan dalam hal tersebut. *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode untuk menghitung jumlah pesanan yang optimal, Swalayan Syamsuna Dolopo terdapat masalah dalam manajemen persediaan barang dagang. Dimana perusahaan sering terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan. Perusahaan perlu menggunakan manajemen persediaan agar dapat melakukan pemesanan optimal, memiliki persediaan yang aman, dan mengetahui kapan waktu pemesanan. Maka diperoleh rumusan masalah Bagaimana analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* pada manajemen persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 110 ml, Bendera Fam Full Cream 900 ml, Mie Sedap Goreng 90 gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan metode *Economic Order Quantity*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan *Total Inventory Cost*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien digunakan dalam pengendalian persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo. Perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 110 ml, Bendera Fam Full Cream 900 ml, Mie Sedap Goreng 90 gr serta dapat menghemat biaya persediaan. Dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan waktu pemesanan kembali (*Reorder Point*) perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 110 ml, Bendera Fam Full Cream 900 ml, Mie Sedap Goreng 90 gr, sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan.

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ص</sup>  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

“Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,” (QS. At-Taubah : 105).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 09: 105.

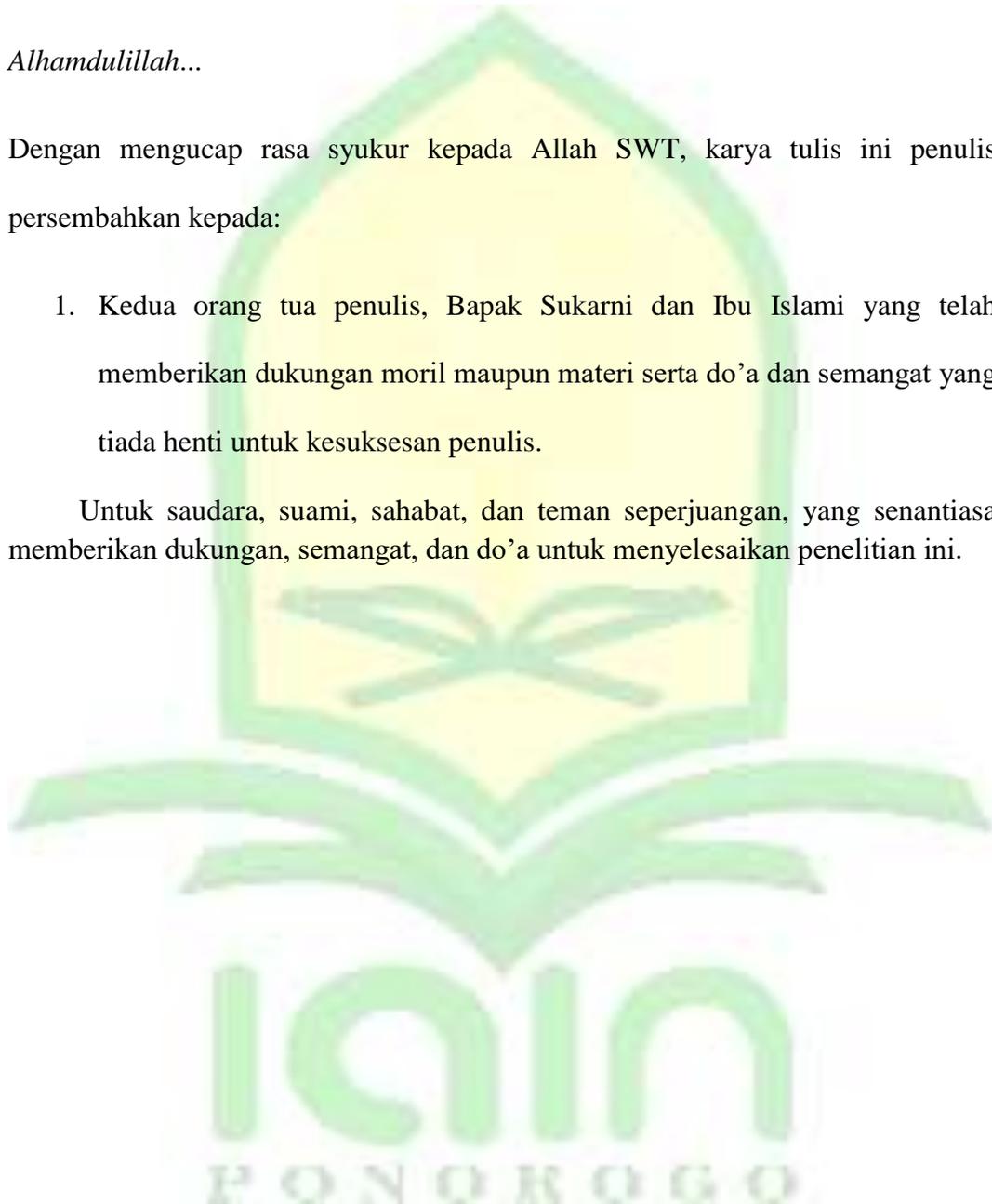
## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah...*

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sukarni dan Ibu Islami yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a dan semangat yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.

Untuk saudara, suami, sahabat, dan teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk menyelesaikan penelitian ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap Manajemen Persediaan Barang Dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo”, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabatnya.

Penulis menyadari selama proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, motivasi serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Bapak Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
3. Bapak Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo.
4. Bapak Muchtim Humaidi, M.IRKH selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti telah memberikan arahan, masukan, serta dorongan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
5. Seluruh dosen IAIN Ponorogo, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama belajar di IAIN Ponorogo.

6. Orang tua penulis, bapak Sukarni dan Ibu Islami serta saudara dan suami penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a dan semangat yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
7. Pihak pimpinan dan seluruh karyawan Swalayan Syamsuna Dolopo, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerja sama hingga terselesainya skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Ponorogo, 4 November 2021

Suci Nur Hidayati

NIM: 210716175

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah .....	9
c. Tujuan Penelitian .....	10
d. Manfaat Penelitian .....	10
e. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : MANAJEMEN PERSDIAAN BARANG DAGANG .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Persediaan.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Persediaan .....	14
2. Jenis-jenis Persediaan.....	15
3. Faktor Yang Menentukan Besarnya Tingkat Persediaan .....	16
4. Fungsi Persediaan .....	18
5. Tujuan diadakannya Persediaan .....	19
<b>B. Manajemen Persediaan .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Manajemen Persediaan .....	20
2. Proses Manajemen Persediaan .....	21
3. Tujuan Manajemen Persediaan .....	23
<b>C. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) .....	24
2. Biaya Persediaan .....	25
3. Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	26
<b>D. <i>Safety Stock</i> (SS) .....</b>	<b>27</b>
<b>E. <i>Reorder Point</i> (ROP) .....</b>	<b>29</b>

F. Total Biaya Persediaan atau <i>Total Inventory Cost (TIC)</i> .....	30
G. Studi Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Data dan Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengolahan Data .....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya Swalayan Syamsuna Dolopo.....	49
2. Visi dan Misi Swalayan Syamsuna Dolopo .....	51
3. Perizinan.....	51
4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Swalayan Syamsuna .....	52
B. Data .....	56
1. Data Pembelian Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019 .....	57
2. Data Penjualan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019 .....	59
3. Data Biaya Pemesanan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019 .....	61
4. Data Biaya Penyimpanan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019 .....	63
C. Analisis Data .....	64
1. Analisis Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam Manajemen Persediaan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo .....	64
2. Analisis Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam Manajemen Persediaan Barang Dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo .....	78
3. Analisis Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam Manajemen Persediaan Barang Mie Sedap Goreng 90gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo .....	92
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>107</b>

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>107</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

#### DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	35
Tabel 4.1	Data Persediaan Ultra Mini Cup 120 ml Tahun 2019	57
Tabel 4.2	Data Persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	58
Tabel 4.3	Data Persediaan Mie Sedap Goreng 90gr Tahun 2019	59
Tabel 4.4	Data Penjualan Ultra Mini Cup 120 ml Tahun 2019	59
Tabel 4.5	Data Penjualan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	60
Tabel 4.6	Data Penjualan Mie Sedap Goreng 90gr Tahun 2019	61
Tabel 4.7	Data Biaya Pemesanan Ultra Mini Cup 120ml Tahun 2019	61
Tabel 4.8	Data Biaya Pemesanan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	62
Tabel 4.9	Data Biaya Pemesanan Mie Sedap Goreng 90gr Tahun 2019	62
Tabel 4.10	Data Biaya Penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml Tahun 2019	63
Tabel 4.11	Data Biaya Penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	63
Tabel	Data Biaya Penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr Pada	64

4.12	Tahun 2019	
Tabel 4.13	Data Penjualan Ultra Mini Cup 120 ml Tahun 2019	66
Tabel 4.14	Data Biaya Pemesanan Ultra Mini Cup 120ml Tahun 2019	67
Tabel 4.15	Data Biaya Penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml Tahun 2019	67
Tabel 4.16	Perbandingan perhitungan persediaan Ultra Mini Cup 120ml dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	77
Tabel 4.17	Data Penjualan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	80
Tabel 4.18	Data Biaya Pemesanan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	81
Tabel 4.19	Data Biaya Penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml Tahun 2019	81
Tabel 4.20	Perbandingan perhitungan persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Swalayan Syamsuna Dolopo Tahun 2019	91
Tabel 4.21	Data Penjualan Mie Sedap Goreng 90gr Tahun 2019	94
Tabel 4.22	Data Biaya Pemesanan Mie Sedap Goreng 90gr Tahun 2019	94
Tabel 4.23	Data Biaya Penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr Pada Tahun 2019	95
Tabel 4.24	Perbandingan perhitungan persediaan Mie Sedap Goreng 90gr dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Swalayan Syamsuna Dolopo Tahun 2019	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin meningkatnya persaingan bisnis menuntut pelaku bisnis untuk berfikir keras dalam mencapai tujuan bisnisnya. Mayoritas tujuan utama dalam kegiatan bisnis yaitu memperoleh laba yang maksimal dengan biaya yang minimal.

Dalam perusahaan dagang cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bisnisnya yaitu dengan menyediakan persediaan barang dagang yang sesuai dengan permintaan konsumen. Untuk menyediakan persediaan barang dagang tentu tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, harus memperhatikan beberapa pertimbangan dan menggunakan perhitungan yang matang seperti banyaknya permintaan konsumen dalam jangka waktu tertentu, prediksi harga yang akan mendatang.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Dapat dikatakan bahwa persediaan hanyalah suatu sumber dana menganggur karena sebelum persediaan digunakan berarti

dana terkait didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.<sup>1</sup> Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industry. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.<sup>2</sup>

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan tersedianya barang dagang secara tepat waktu pada saat dibutuhkan juga sangat penting. Jangan sampai pada saat dibutuhkan justru persediaan barang yang diinginkan tidak dapat dipenuhi. Bagi perusahaan yang bergerak dalam usaha dagang nilai penting persediaan juga tidak lepas dari kelangkaan barang dagang dan kenaikan harga yang tak terduga. Oleh karena itu, bagi perusahaan persediaan perlu dikelola secara benar, sehingga dapat membantu kelancaran usahanya.<sup>3</sup>

Pada prinsipnya semua perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya pasti akan mengadakan persediaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya. Persediaan perlu diadakan karena persediaan yang dibutuhkan perusahaan tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu per satu pada saat ada permintaan dari konsumen di suatu waktu. Barang dagang umumnya akan dibeli dalam jumlah tertentu yang akan dipergunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa waktu tertentu. Barang dagang

---

<sup>1</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 374.

<sup>2</sup> Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 280.

<sup>3</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 268-269.

yang telah dibeli namun belum digunakan untuk kegiatan yang bersangkutan (terjual) akan masuk sebagai persediaan barang dagang perusahaan tersebut.

Untuk menghindari kekurangan barang dagang, suatu perusahaan dapat menyediakan barang dagang dalam jumlah banyak. Akan tetapi, persediaan barang dagang dalam jumlah besar akan mengakibatkan biaya persediaan barang dagang yang semakin besar pula. Kelebihan stok barang dagang membuat biaya pemesanan lebih besar dari pada biaya pemasukan akibat penjualan. Kelebihan stok barang dagang juga rawan dengan berapa jumlah laba yang akan diterima perusahaan karena perusahaan tidak dapat memprediksi secara tepat berapa harga barang dagang yang tersedia di waktu yang akan datang. Sebaliknya apabila persediaan barang dagang kurang akan membuat pelanggan kecewa dan bisa saja pelanggan tersebut akan berpindah menjadi pelanggan toko lain, tentu hal ini dapat menghambat pertumbuhan sebuah usaha. Jumlah persediaan barang dagang yang berlebihan bisa menimbulkan kerugian yang tidak perlu seperti kerugian atas rusaknya sebagian persediaan karena terlalu lama disimpan dan kerugian atas beban biaya penyimpanan. Sebaliknya jumlah persediaan yang kurang akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan seperti misalnya tidak terpenuhinya sejumlah permintaan dari pelanggan dan terganggunya atau terhentinya proses produksi. Baik kelebihan maupun kekurangan persediaan pada gilirannya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.<sup>4</sup> Maka dalam mengadakan persediaan barang dagang tidak boleh

---

<sup>4</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 89.

dilakukan secara sembarangan, harus dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang sesuai dengan keadaan sebuah usaha.

Pengendalian persediaan barang merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Maka dari itu diperlukan manajemen persediaan bagi perusahaan dalam mengadakan persediaan barang dagang. Manajemen persediaan juga sangat penting bagi semua jenis perusahaan (baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur) karena dengan adanya manajemen persediaan dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi penggunaan atau pengadaan persediaan.

Manajemen persediaan (*inventory manajemen*) yang baik sangat penting dilakukan oleh perusahaan dan merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar. Dalam perusahaan manufaktur terdapat berbagai macam jenis persediaan seperti persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*), persediaan barang setengah jadi (*inventory of work in process*) dan persediaan bahan baku atau bahan mentah (*inventory of raw material*). Pada perusahaan dagang, persediaan yang ada merupakan persediaan barang dagang (*inventory of merchandise*). Begitu pentingnya manajemen persediaan, sehingga harus melibatkan semua level manajer dalam pengelolaan persediaan dalam menjaga besarnya jumlah persediaan agar dapat tercapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Alasan kenapa kebijakan persediaan perlu dilakukan

oleh manajer yaitu: dapat menjamin kelancaran proses produksi, dapat dijangkau oleh dana yang tersedia, dapat mencapai jumlah pembelian yang optimal.<sup>5</sup>

Persediaan optimal dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, jumlah permintaan, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekerungan barang dagang dan kenaikan harga, serta resiko yang ada dalam persediaan.<sup>6</sup> Menurut Ginting ada 3 metode pengendalian persediaan yaitu metode pengendalian persediaan tradisional (EOQ), metode perencanaan kebutuhan material (MPR) dan metode persediaan *Just In Time* (JIT). Metode pengendalian persediaan tradisional (EOQ) ini biasanya digunakan untuk mengendalikan bahan yang permintaannya bersifat bebas (*dependent*) dan dikelola tidak saling bergantung. Metode perencanaan kebutuhan material (MPR) ini biasanya digunakan untuk mengendalikan bahan yang permintaannya bersifat tidak bebas (*independent*). Sedangkan metode ersediaan *Just In Time* (JIT) berarti produksi masal dalam jumlah yang kecil dan tersedia untuk segera digunakan.<sup>7</sup>

Salah satu metode yang sering digunakan untuk menentukan kuantitas pemesanan persediaan yang optimal adalah metode “*Economic Order Quantity*” atau lebih dikenal lagi dengan nama “model EOQ”. EOQ merupakan kebijakan yang menentukan jumlah persediaan yang tepat. Sehingga dapat diartikan bahwa EOQ adalah jumlah bahan yang dapat dibeli dengan biaya persediaan yang

---

<sup>5</sup> Fetria Eka Yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah dan Sederhana* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 110-111.

<sup>6</sup> Slamet Achmad, *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha* (Semarang: UNNES Press, 2007), 51.

<sup>7</sup> Rosnani Ginting, *Sistem Produksi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 126.

minimal atau sering disebut dengan jumlah pesanan yang optimal.<sup>8</sup> Apabila perusahaan sudah menghitung kuantitas pemesanan yang paling optimal atau EOQ, maka selanjutnya perusahaan haruslah menentukan kapan waktu untuk melakukan pemesanan dari masing-masing item persediaan atau yang lebih dikenal dengan istilah “*reorder point*”.<sup>9</sup> *Reorder point* merupakan saat/waktu harus dilakukan pemesanan lagi sehingga penerimaan barang yang dipesan tepat pada waktu persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol. *Safety stock* persediaan minimal (persediaan besi) yang ada dalam perusahaan. Persediaan besi ini merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan barang atau ada keterlambatan pengiriman barang yang dipesan sampai di perusahaan.<sup>10</sup>

Swalayan Syamsuna Dolopo adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang eceran atau ritel yang menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti gula,minyak, *snack*, serta barang terkait lainnya. Swalayan Syamsuna berdiri tahun 1003 dan terletak di Jl. Adil Makmur No. 98 RT. 07, RW. 01, Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.<sup>11</sup>

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa ataupun manufaktur selalu mempunyai persediaan. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan dan bagian operasional Swalayan Syamsuna Dolopo diketahui bahwa dalam hal persediaan barang dagang Swalayan

---

<sup>8</sup> Ibid, 110.

<sup>9</sup> Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, 311.

<sup>10</sup> Fetria Eka Yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah Dan Sederhana*, 114-115.

<sup>11</sup> Data Swalayan Syamsuna Dolopo.

Syamsuna Dolopo biasanya mengalami masalah misalnya, ada beberapa persediaan barang dagang yang mengalami kekosongan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Selain kekosongan persediaan perusahaan juga sering mengalami kelebihan persediaan.<sup>12</sup> Dalam pengendalian persediaan barang dagang perusahaan sudah berusaha mengendalikan persediaan barang dagang dengan cara metode pengendalian barang dagang yang maksimal yaitu dengan memperkirakan berapa jumlah kebutuhan persediaan barang dagang yang harus dipesan, berapa jumlah kebutuhan yang harus disisakan pada saat menunggu barang pesanan datang dan kapan waktu untuk memesan barang dagang kembali.<sup>13</sup>

Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam manajemen pengendalian persediaan barang dagang Swalayan Syamsuna Dolopo belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut lah yang dapat menimbulkan masalah dalam persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo. Karena jika perusahaan mengalami kekurangan persediaan dalam beberapa barang dagang maka perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dan biasa saja konsumen tersebut berpindah ke penjual lain. Begitu sebaliknya jika perusahaan mengalami kelebihan persediaan dalam beberapa barang dagang maka akan membuat stok barang menganggur di gudang terlalu lama dan bisa mempengaruhi laba perusahaan karena bisa saja barang tersebut kedepannya mengalami kenaikan atau penurunan harga atau bahkan barang tersebut tidak

---

<sup>12</sup> Subangun, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.

<sup>13</sup> Sugeng Rahayu Widodo, *Wawancara*, 6 November 2020.

laku karena sudah rusak akibat penyimpanan terlalu lama atau sudah tidak musim lagi.

Menanggapi hal tersebut menurut peneliti dalam mengadakan persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo perlu menggunakan manajemen persediaan barang dagang yang optimal, sehingga ketika ada kekosongan barang dagang dari *supplier*, keterlambatan pengiriman perusahaan masih memiliki stok aman untuk memenuhi permintaan konsumen, dan tidak ada stok barang yang lebih. Maka peneliti melakukan analisis manajemen persediaan barang dagang di Swalayan Syamsunan Dolopo dengan menggunakan metode yang pertama *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan pesanan yang optimal, yang kedua *Safety Stock* (SS) agar memiliki persediaan aman saat barang mengalami kelangkaan, yang ketiga *Reorder Point* (ROP) yaitu untuk mengetahui kapan waktu untuk melakukan pemesanan kembali, dan yang ketiga *Total Inventory Cost* (TIC) yaitu untuk mengetahui total biaya persediaan. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga sampel barang dagang di Swalayan Syamsuna yaitu: yang pertama mengambil sampel barang dagang yang mengalami kelebihan stok yaitu produk “Ultra Mini Cup 110 ml”, yang kedua mengambil sampel barang dagang yang mengalami kekurangan stok yaitu produk “Bendera Fam Full Cream 900 ml”, yang ketiga mengambil sampel random dengan alasan barang yang memiliki perputaran penjualan yang cukup cepat yaitu Mie Sedap Goreng 90 gr. Agar penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau masukan antara kebijakan yang telah digunakan pihak Swalayan Syamsuna Dolopo Sehingga pihak Swalayan Syamsuna Dolopo dapat

memilih kebijakan mana yang lebih efisien untuk digunakan dalam Pengadaan barang dagang.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis metode *Economic Order Quantity* Pada Manajemen Persediaan Barang Dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 110 ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo?
2. Bagaimana analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900 ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo?
3. Bagaimana analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90 gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 110 ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo.
2. Untuk mengetahui analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900 ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo.
3. Untuk mengetahui analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90 gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ).
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat

digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyusun penelitian secara lebih baik dan benar.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, referensi, serta saran bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai hal perencanaan dan pengendalian barang dagang.

## E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas pada penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi 5 bab. Dalam setiap bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian penjelasan yang digunakan untuk pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

didalamnya membahas tentang latar belakang masalah yang ditemukan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Menguraikan kajian tentang manajemen persediaan barang dagang, dan penelitian terdahulu. Bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi tinjauan tentang persediaan barang, dan analisis manajemen persediaan barang dagang dengan menggunakan metode

*Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock (SS)*, *Reorder Point (ROP)*, dan *Total Inventory Cost (TIC)*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik penggalan data, teknik analisa data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan dalam penelitian yang telah dibahas dalam bab tiga untuk di analisis sehingga dapat menjawab masalah-masalah yang telah ditemukan, mengenai analisis penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, persediaan pengaman (*safety stock*), waktu pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*) dalam manajemen persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 110 ml, Bendera Fam Full Cream 900 ml, Mie Sedap Goreng 90 gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan penelitian, dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut. Bagian kesimpulan memaparkan secara ringkas seluruh penemuan yang ada kaitannya dengan penelitian. Saran diberikan berdasarkan dari hasil penelitian, berisi masukan-masukan apa saja yang perlu diambil oleh pihak perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal mengadakan persediaan barang dagang.

## BAB II

### ANALISIS METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* PADA MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI SWALAYAN SYAMSUNA DOLOPO

#### A. Persediaan

##### 1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah barang/bahan yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.<sup>14</sup>

Menurut Mulyadi, dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri atas persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik persediaan suku cadang. Di perusahaan dagang, hanya terdiri atas satu golongan, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.<sup>15</sup>

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan tersedianya barang dagang secara tepat waktu pada saat dibutuhkan juga sangat penting. Jangan sampai pada saat dibutuhkan justru persediaan barang yang diinginkan tidak dapat dipenuhi. Bagi perusahaan yang bergerak dalam usaha dagang nilai penting persediaan juga tidak lepas dari kelangkaan

---

<sup>14</sup> Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 145.

<sup>15</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 375.

barang dagang dan kenaikan harga yang tak terduga. Oleh karena itu, bagi perusahaan persediaan perlu dikelola secara benar, sehingga dapat membantu kelancaran usahanya. Bagi perusahaan dagang dengan adanya persediaan akan memperlancar setiap pesanan yang sudah disepakati. Artinya, pesanan dari pelanggan akan dapat disediakan tepat waktu. Lebih dari itu ketidakmampuan menyediakan barang yang sudah dipesan sesuai waktunya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan pelanggan. Dan bukan tidak mungkin akibatnya pelanggan akan beralih ke perusahaan lain.<sup>16</sup>

## 2. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan yang ada didalam perusahaan berbeda-beda tergantung jenis usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa untuk perusahaan dagang, jenis persediaan hanya terdiri dari satu yaitu persediaan barang dagang (*merchandise inventory*), sedangkan untuk perusahaan manufaktur (perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi), persediaan perusahaan terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku (*raw materials*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).<sup>17</sup>

- a. Persediaan barang dagang, yaitu persediaan dari barang yang telah dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali tanpa merubah karakteristik fisik dari barang tersebut. Tujuan perusahaan mengadakan persediaan barang dagang adalah untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan dari pelanggan termasuk menjaga

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 268-269.

<sup>17</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana, 2019), 91.

kelancaran pemenuhan permintaan dalam hal terjadinya gangguan-gangguan misalnya gangguan yang terjadi pada pengadaan atau upaya pembelian barang dagang.

- b. Persediaan bahan baku, yaitu persediaan dari bahan baku yang siap untuk diproses dalam produksi. Tujuan perusahaan mengadakan persediaan bahan baku adalah untuk menjamin kelancaran produksi yang disebabkan oleh kemungkinan kekurangan bahan baku misalnya sebagai akibat dari ketidak lancaran atau gangguan pengadaan bahan baku dari pihak *supplier*.<sup>18</sup>
- c. Persediaan barang dalam proses, yaitu keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).
- d. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang yang telah selesai di proses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.<sup>19</sup>

### **3. Faktor Yang Menentukan Besarnya Tingkat Persediaan**

Untuk menentukan tingkat persediaan barang yang optimal perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Biaya persediaan barang (*Inventory Cost*)

---

<sup>18</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 87-88.

<sup>19</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. 383-384.

- 1)  *Holding*  atau  *Carrying Cost* , yaitu biaya yang dikeluarkan karena memelihara barang atau  *opportunity cost*  karena melakukan investasi dalam barang dan bukan investasi lainnya.
  - 2)  *Ordering Cost* , yaitu barang yang dikeluarkan untuk memesan barang dari  *supplier*  untuk mengganti barang yang telah dijual.
  - 3)  *Stock-Out Cost* , yaitu biaya yang timbul karena khabisan barang pada saat diperlukan.
- b. Sejauhmana permintaan barang oleh pembeli dapat diketahui. Jika permintaan barang dapat diketahui, maka perusahaan dapat menentukan berapa kebutuhan barang dalam satu periode. Kebutuhan barang dalam periode inilah yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan.
- c. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba, atau disebut sebagai  *lead time*  atau  *delivery time* .
- d. Terdapat atau tidak kemungkinan untuk menunda pemenuhan pesanan dari pembeli atau disebut sebagai  *backloging* .
- e. Kemungkinan dieperolehnya diskonto untuk pembelian dalam jumlah besar. Denga menerima diskonto untuk pembeli dalam jumlah besar total biaya persediaan akan berkurang. Tetapi pembelian dalam jumlah besar akan meningkatkan biaya penyimpanan atau  *holding cost* . Sedangkan pembelian kurang dari jumlah minimum tidak memperoleh diskonto, tetapi biaya pesanan akan meningkat. Dengan

demikian terdapat *trade-off* dalam keputusan untuk mengambil diskonto atau tidak.<sup>20</sup>

#### 4. Fungsi Persediaan

##### a. Fungsi *decoupling*

Persediaan *decoupling* memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa bergantung pada supplier. Untuk memenuhi fungsi ini dilakukan cara-cara berikut:

- 1) Persediaan bahan mentah disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada penyediaan *supplier* dalam hal kuantitas dan pengiriman.
- 2) Persediaan barang dalam proses ditujukan agar tiap bagian yang terlibat dapat lebih leluasa dalam berbuat.
- 3) Persediaan barang jadi disiapkan pula dengan tujuan untuk memenuhi permintaan yang bersifat tidak pasti dari pelanggan.

##### b. Fungsi *economic lot sizing*

Tujuan dari fungsi ini adalah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat memproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya per unit produk.

---

<sup>20</sup> Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 122.

c. Fungsi antisipasi

Perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pemesanan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra. Persediaan antisipasi ini penting agar proses produksi tidak terganggu. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan sebaiknya mengadakan *seasonal inventory* (persediaan musiman).<sup>21</sup>

## 5. Tujuan diadakannya Persediaan

Tujuan perusahaan mengadakan persediaan adalah untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan kata lain, persediaan diadakan dengan maksud untuk menghindari risiko terganggunya kelancaran kegiatan operasional perusahaan yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak terantisipasi sebelumnya. Hal-hal yang bisa menyebabkan terganggunya operasional perusahaan yang berhubungan dengan terganggunya persediaan misalnya adalah, gangguan suplai bahan baku dari perusahaan *supplier* karena terjadinya bencana alam, gangguan transportasi, gangguan peralatan sehingga *supplier* tidak bisa berproduksi. Disamping itu, tidak adanya persediaan barang dagangan atau persediaan barang jadi di perusahaan bisa menyebabkan tidak terlayannya sejumlah permintaan dari pelanggan secara cepat dan tepat waktu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 378-379.

<sup>22</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 89.

## **B. Manajemen Persediaan**

### **1. Pengertian Manajemen Persediaan**

Manajemen persediaan ialah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien, juga termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan bahan-bahan/barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang serendah-rendahnya.<sup>23</sup>

Manajemen persediaan atau sistem manajemen persediaan adalah sistem manajemen (merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi) persediaan dengan instrument kebijakan terkait dengan:

- a. Waktu pemesanan kembali harus dilakukan,
- b. Jumlah item yang harus dipesan,
- c. Rata-rata level persediaan yang harus dijaga.<sup>24</sup>

Tujuan manajemen persediaan adalah untuk dapat menyeimbangkan investasi dalam persediaan dan layanan pelanggan. Menyimpan stock dalam jumlah yang banyak akan menjaga dan meningkatkan kemampuan

---

<sup>23</sup> Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, 145.

<sup>24</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 377-378.

perusahaan. Melayani setiap pesanan pelanggan, namun di sisi lain akan meningkatkan biaya persediaan, seperti biaya simpan. Dan sebaliknya.<sup>25</sup>

## 2. Proses Manajemen Persediaan

### a. Perencanaan persediaan

Perencanaan kebutuhan bahan adalah sistem perencanaan yang focus pada jumlah dan pada saat barang jadi yang diminta kemudian menentukan permintaan turunan untuk bahan baku, komponen dan sub-perakitan pada saat tahap produksi terdahulu.

### b. Pengendalian persediaan

Pengendalian bahan yang diselenggarakan dalam satu perusahaan, tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan yang ada diperusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada di perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan fisik di perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat intensif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal. Adapun model pengendalian persediaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Herlin Hidayat, *Menjadi Manajer Operasi (Manufaktur dan Jasa) Petunjuk Teknis: Pengelolaan Rantai Pasokan, Pengelolaan Persediaan, Sistem Just-in-Time, Rencana Agregat, Rencana Kebutuhan Material, Penjadwalan dan Proyek* (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 21-22

### 1) Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Model ini terkait dengan dua keputusan, yaitu: berapa banyak pesanan (pembelian atau produksi) dan kapan harus memesan sehingga meminimalkan biaya total. Pada keputusan pertama tentang berapa banyak pesanan, ada dua biaya dasar yang dipertimbangkan yaitu, biaya persediaan yang tercatat dan biaya pemesanan yang akuisisiseiring dengan peningkatan kuantitas pesanan maka terjadi kenaikan biaya persediaan yang tercatat dan penurunan biaya pemesanan. Kuantitas pesanan berarti kuantitas yang diproduksi atau diperoleh dalam satu siklus produksi. Kuantitas pesanan ekonomi dihitung dengan menyeimbangkan kedua biaya tersebut. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah ukuran pesanan yang meminimalkan total biaya pengangkutan (*carrying cost*) dan biaya pemesanan (*ordering cost*), yaitu total biaya minimum terjadi jika: Biaya pengangkutan persediaan = Biaya pemesanan.<sup>26</sup>

### 2) Metode Perencanaan Kebutuhan Material

Metode pengendalian tradisional akan tidak efektif bila digunakan yang bersifat tidak bebas (*independent*). Yang dimaksud permintaan tidak bebas adalah permintaan yang tergantung pada kebutuhan suatu komponen/material dengan

---

<sup>26</sup> N Sunardi, *Manajemen ersediaan dan Operasi*, (Jakarta: Unpam Press, 2018), 179-190.

komponen/material lainnya. Metode MPR ini bersifat oriented, yang terdiri dari sekumpulan prosedur, aturan-aturan keputusan dan seperangkat mekanisme pencatatan yang dirancang untuk menjabarkan jadwal indukproduksi (JIP). Dari seajarnya, penerapan MPR pertama kali digunakan pada industri logam tipe *jop shop* dimana tipe ini termasuk tipe yang paling sulit dikendalikan dalam sistem manufaktur. Dengan demikian kehadiran MPR sangat berarti dalam meminimisasi investasi persediaan, memudahkan penyusunan jadwal kebutuhan setiap komponen yang diperlukan dan sebagai alat pengendali produksi dan persediaan.<sup>27</sup>

### 3) Metode Persediaan *Just In Time* (JIT)

Metode JIT dikembangkan oleh Taichi Ohno dan kawan-kawan di Toyota Motor Company Jepang, dan mulai dikenal meluas pada tahun 1978. Metode ini menekankan semua material harus menjadi bagian aktif dalam sistem produksi dan tidak boleh menimbulkan masalah yang akhirnya mengakibatkan timbulnya biaya persediaan. Dalam JIT, persediaan diusahakan seminimum yang diperlukan untuk menjaga tetap berlangsungnya produksi. Barang/bahan harus tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat pada saat

---

<sup>27</sup> Rosnani Ginting, *Sistem Produksi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 128.

diperlukan, serta dengan spesifikasi/mutu yang tepat sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>28</sup>

c. Penilaian persediaan

Masalah-masalah yang timbul dalam penilaian persediaan dalam satu periode adalah:

- 1) Menetapkan jumlah dan nilai persediaan yang sudah terjual.
- 2) Menentukan jumlah dan nilai persediaan yang belum terjual (yang harus dilaporkan keneraca).
- 3) Harga pokok (*cost*) dalam persediaan adalah semua pengeluaran langsung/tidak langsung yang timbul untuk penyiapan dan penempatan agar persediaan tersebut dapat dijual.
- 4) Terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, antara lain harga beli, banyak pembelian, ongkos angkut, pajak, asuransi, pergudangan dan lain-lain, namun harga pokok barang hanya terdiri atas harga beli ditambah ongkos angkut, sedangkan biaya-biaya lain dicatat sebagai biaya dalam perkiraan tersendiri untuk periode yang bersangkutan.
- 5) Diperusahaan industry ataupun perusahaan dagang, transaksi menyangkut persediaan adalah hal pokok yang menyangkut sebagian besar sistem akuntansi.

---

<sup>28</sup> Edi Herjanto, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 243-244.

#### d. Pengawasan Persediaan

Pengawasan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi di organisasi yang terus-menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahny suatu transaksinyang berhubungan dengan bahan, pengawasan bahan meliputi pengawasan fisik dan pengawasan nilai atau rupiah bahan.<sup>29</sup>

### 3. Tujuan Manajemen Persediaan

Tujuan manajemen persediaan yang dibahas diarahkan pada pengelolaan persediaan yang meminimumkan total biaya investasi persediaan. Karena kuantitas persediaan yang dibutuhkan selalu berfluktuasi, umumnya keputusan persediaan dikonsentrasikan pada penentuan tingkat optimal. Oleh karena penghematan yang ditimbulkan dari biaya simpan tergantung dari fluktuasi produksi sesuai yang dijadwalkan oleh bagian pemasaran, maka harus diseimbangkan antara biaya simpan dari risiko menahan persediaan, seperti biaya simpan, penanganan persediaan, dan biaya pemesanan yang bersifat saling meniadakan.<sup>30</sup>

Jumlah persediaan yang berlebihan bisa menimbulkan kerugian yang tidak perlu seperti kerugian atas rusaknya sebagian persediaan karena terlalu lama disimpan dan kerugian atas beban biaya penyimpanan. Sebaliknya jumlah persediaan yang kurang akan berdampak pada terganggunya kegiatan

---

<sup>29</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 380-382.

<sup>30</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),

operasional perusahaan seperti misalnya tidak terpenuhinya sejumlah permintaan dari pelanggan dan terganggunya atau terhentinya proses produksi. Baik kelebihan maupun kekurangan persediaan pada gilirannya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.<sup>31</sup>

### C. *Economic Order Quantity* (EOQ)

#### 1. Pengertian *Economic Order Quantity* (EOQ)

Salah satu upaya untuk mencapai manajemen persediaan yang efisien adalah dengan mengelola jumlah barang yang dibeli atau dipesan untuk tujuan persediaan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ). *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu jumlah persediaan yang dipesan pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling efisien, dengan kata lain total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) menjadi minimal atau terendah. Dengan kata lain *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu instrument penting dalam pengendalian investasi dalam persediaan.<sup>32</sup> *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang minimal.<sup>33</sup> Asumsi-asumsi yang mendasari berlakunya analisa EOQ adalah:

- a. Bahan atau barang yang dibutuhkan harus tersedia dipasar ketika dibutuhkan.
- b. Harga barang selalu tetap (stabil) selama periode analisa.

---

<sup>31</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 89.

<sup>32</sup> Ibid, 90.

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 120.

- c. Biaya simpan selalu stabil selama periode analisa
- d. Biaya yang berhubungan dengan pemesanan relative tetap.<sup>34</sup>

## 2. Biaya Persediaan

Biaya persediaan sebagaimana disebutkan diatas terdiri dari berbagai macam biaya. Namun biaya persediaan umumnya dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok biaya pemesanan dan kelompok biaya penyimpanan. Perilaku atau karakteristik kedua kelompok biaya persediaan tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a. Biaya pemesanan (*ordering cost*)

Biaya pemesanan mencakup keseluruhan biaya yang timbul dalam rangka kegiatan pemesanan persediaan. Jenis biaya ini biasanya terdiri dari biaya yang terkait dengan penyiapan order pembelian dan biaya terkait dengan kegiatan penerimaan barang. Biaya yang terkait dengan penyiapan order pembelian biasanya mencakup biaya administrasi pemesanan, pengiriman order pembelian, dan biaya monitoring pengiriman order pembelian. Sedangkan biaya yang terkait dengan kegiatan penerimaan barang yang dibeli/dipesan bisa mencakup biaya penanganan penerimaan fisik barang yang dipesan, biaya pengawasan penerimaan barang, dan biaya-biaya lainnya yang terkait.

---

<sup>34</sup> Fetria Eka Yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah Dan Sederhana*, 111-113.

b. Biaya penyimpanan (*holding cost*)

Biaya penyimpanan mencakup keseluruhan biaya penyimpanan persediaan dalam periode tertentu (misalnya dalam satu bulan atau satu tahun). Biaya yang terkait dengan penyimpanan persediaan ini biasanya mencakup antara lain pajak persediaan, biaya asuransi persediaan, biaya sewa gudang, biaya pemeliharaan persediaan, kerugian yang timbul akibat kerusakan persediaan, penurunan kualitas persediaan, dan kadaluwarsaan persediaan yang disimpan.<sup>35</sup>

**3. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)**

Model EOQ umumnya digunakan untuk menentukan pesanan kuantitas persediaan yang optimal. Hal yang mendasari ide dasar model EOQ adalah: pertama, total biaya yang mempresentasikan kuantitas pesanan persediaan, kedua, kuantitas tersebut menghasilkan total biaya yang paling rendah yang dapat diidentifikasi melalui EOQ. Model EOQ dapat ditentukan melalui persamaan berikut ini:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Keterangan :

D : jumlah kuantitas persediaan yang dibutuhkan per periode.

$C_A$  : biaya pesanan yang diakui setiap kali pesan (*acquisition cost per order*).

---

<sup>35</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 90-92.

$C_H$  : biaya simpan per unit (*holding cost*).<sup>36</sup>

Pada dasarnya metode *Economic Order Quantity* (EOQ) mengacu pada pembelian ekonomis dengan jumlah yang sama dalam setiap kali pemesanan. Perusahaan dapat menentukan berapa kali melakukan pemesanan persediaan barang dagang dalam satu tahun dengan cara membagi kebutuhan dalam satu tahun dengan jumlah pembelian setiap kali pemesanan. Adapun rumus frekuensi pemesanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D : Jumlah kebutuhan barang dagang selama satu tahun

EOQ : Kuantitas pembelian optimal<sup>37</sup>

#### 4. *Safety Stock* (SS)

*Safety stock* adalah persediaan minimal (persediaan besi) yang ada dalam perusahaan. Persediaan besi ini merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan barang atau ada keterlambatan pengiriman bahan baku yang dipesan sampai di perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemesanan kembali (ROP) harus dilakukan ketika jumlah barang atau bahan tepat sama dengan jumlah barang yang dijadikan *safety stock* ditambah kebutuhan selama waktu tunggu.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 222.

<sup>37</sup> Arman Hakim Nasution dan Yuda Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 142.

<sup>38</sup> Fetria Eka Yudianta, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah Dan Sederhana*, 115.

*safety stock* merupakan jumlah persediaan pengaman yang berfungsi sebagai antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang tak terduga yang bisa berdampak kepada terganggunya kelancaran operasional perusahaan. *Safety stock* merupakan persediaan minimal yang harus selalu tersedia di perusahaan. Besarnya *safety stock* ini secara sederhana bisa ditentukan berdasarkan presentase tertentu dari kebutuhan persediaan selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya waktu yang diperlukan mulai dari pesanan dilakukan sampai persediaan yang dipesan diterima di perusahaan. Periode ini disebut *lead time*.<sup>39</sup>

Adapun rumus untung menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

$$S = (LT) \times AU + \%S(LT \times AU)$$

Keterangan:

S = Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*)

%S = Presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = Penggunaan harian persediaan

## 5. *Reorder Point* (ROP)

Dalam memproduksi atau menghasilkan suatu barang tentu diperlukan waktu, terutama untuk memesan barang atau bahan baku. Barang atau bahan

<sup>39</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 98-99.

<sup>40</sup> Pabri Pubra Dasalin, “*Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin*”, Skripsi (Palembang, 2013), hlm 25.

baku ini harus tersedia pada saat dibutuhkan, oleh karena itu waktu atau masa pemesanan ini harus benar-benar diperhitungkan secara matang agar tidak mengganggu proses produksi atau penjualan suatu barang yang diinginkan konsumen. Waktu pemesanan ini kita kenal dengan titik pemesanan kembali atau *reorder point* (ROP).

Pengertian dari titik pemesanan kembali adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali prsediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada. Hal ini penting dilakukan agar supaya jangan sampai terjadi kekurangan barang pada saat dibutuhkan. Jumlah pemesanan kembali dapat dihitung dengan berbagai cara, misalnya dengan probabilitas atau kemungkinan terjadinya kekurangan *stock* dan dihitung selama tenggang waktu (*lead time*). *Lead time* maksudnya adalah tenggang waktu antara saat perusahaan memesan dan saat barang yang dipesan datang.<sup>41</sup>

Apabila perusahaan mlakukan pesanan sesudah melewati *reorder point*, maka barang yang dipesan akan diterima setelah perusahaan terpaksa menggunakan *safety stock*. Sebaliknya apabila perusahaan melakukan pesanan sebelum *reorder point*, maka pada saat pesanan tiba jumlahnya cukup besar sehingga tidak ekonomis lagi.<sup>42</sup>

*Reorder point* biasa ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 282.

<sup>42</sup> Akhmad, *Manajemen Operasi Teori dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka AQ, 2018), 163.

<sup>43</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 98.

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand}$$

## 6. Total Biaya Persediaan atau *Total Inventory Cost (TIC)*

Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost (TIC)* merupakan jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan.<sup>44</sup> Total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan total biaya persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right]$$

Keterangan :

TIC = Total biaya persediaan

D = Jumlah permintaan (per tahun)

S = Biaya pemesanan (per tahun)

H = Biaya penyimpanan (per tahun)

Q = Jumlah unit yang dipesankan.<sup>45</sup>

## 7. Studi Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menentukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti, yaitu “Analisis Manajemen Persediaan Barang

<sup>44</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 276.

<sup>45</sup> J. Heizer dan Barry Rander, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 264.

Dagang Pada Swalayan Syamsuna Dolopo”. Adapun karya ilmiah atau skripsi yang penulis jumpai sebagai berikut:

Petama, Rudy Wahyudi dalam penelitiannya “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar persediaan minimum yang harus ada di gudang dan mengetahui kapan pemesanan sandal Homypad dan Ando harus dilakukan. Dengan rumusan masalah: Berapa Jumlah pemesanan ekonomis sandal Homypad di Toko Era berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)? Menghasilkan kesimpulan: Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dihasilkan jumlah pemesanan sandal Homypad dan Ando untuk periode bulan Maret 2012 – Februari 2012 yang paling optimal menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk sandal laki-laki dewasa adalah 13 pcs dilakukan 43 kali dan sandal Homypad wanita dewasa adalah 13pcs dilakukan 49 kali. ROP dilakukan pada saat jumlah barang keduanya dalam jumlah 18 pcs.<sup>46</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian barang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sedangkan pebedaanya dalam penelitian Rudi Wahyudi tidak membahas *Total Inventory Cost*.

Kedua, Chita Dwi Lestari dalam penelitiannya: “Analisis Penerapan *Economic Order Quantity* dalam Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya

---

<sup>46</sup> Rudi Wahyudi, *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda*, eJournal Administrasi Bisnis, Vol 2, No. 1, 162.

Terhadap Efektivitas, Efisiensi, dan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)”. Penelitian ini membahas prosedur internal PT X dalam rangka melakukan manajemen persediaan yang baik dan memenuhi seluruh permintaan pelanggan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang kemudian dibandingkan dengan metode pembelian yang selama ini digunakan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana perusahaan melakukan pemesanan dalam rangka memenuhi permintaan, apa dampak biaya dan rasio keuangan bila perusahaan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dan apa saja permasalahan yang dihadapi dan solusi yang disarankan terkait penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menghasilkan kesimpulan: penelitian dilakukan hanya untuk persediaan *trading* PT X, penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2009-2011 dinilai belum menghasilkan efisiensi, penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) meningkatkan pembelian persediaan. Peningkatan persediaan akan meningkatkan rasio likuiditas, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menggunakan asumsi bahwa harga beli dan *lead time* tetap.<sup>47</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen persediaan barang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sedangkan perbedaannya dalam penelitian Chita Dwi Lestari hanya membahas EOQ saja dan pengaruhnya terhadap efektivitas, efisiensi, dan likuiditas perusahaan tanpa membahas *safety stock* (SS), *reorder point* (ROP) dan *total inventory cost* (TIC).

---

<sup>47</sup> Chita Dwi Lestari, *Analisis Penerapan Economic Order Quantity dalam Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas, Efisiensi, dan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)*, Skripsi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), 55.

Ketiga, Winarti Setyorini dalam penelitiannya: “Analisis Persediaan Barang Dagang Beras Pada Toko H.S.A Putra Pangkalan Bun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian membahas tentang persediaan beras di Toko H.S.A Putra dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP). Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan: jumlah kuantitas Pesanan beras dengan menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk masing-masing-masing produk adalah: Raja Haruan sebanyak 1.323.277 kg, Istana sebanyak 667.344 kg, dan Lele Rejeki sebanyak 735.302 kg. Jumlah *Safety Stock* (SS) untuk masing-masing produk adalah: Raja Haruan sebanyak 2.509 kg, Istana sebanyak 3.393 kg, dan Lele Rejeki sebanyak 2.984 kg. jumlah *Reorder Point* (ROP) untuk masing-masing produk adalah: Raja Haruan tersisa 16.614 kg, Istana tersisa 12318 kg, dan Lele Rejeki tersisa 54151 kg.<sup>48</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori manajemen persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan pebedaanya dalam penelitian Winarti Setyorini tidak membahas *Total Inventory Cost*.

Keempat, Pabri Pudra Dasalin dalam penelitiannya: “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari

---

<sup>48</sup> Winarti Setyorini, *Analisis Persediaan Barang Dagang Beras Pada Toko H.S.A Putra Pangkalan Bun*, Juristek, Vol 4, No 1, 53-54.

Corpindo Cabang Banyuasin”. Metode yang digunakan dalam penelitian Pabri adalah metode kualitatif dan kuantitatif dimana metode kualitatif digunakan untuk melihat perencanaan dan pengendalian perusahaan sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP) sebagai alat pengendalian perusahaan. Dengan rumusan masalah: Bagaimana Perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo cabang Banyuasin. Menghasilkan kesimpulan: Perencanaan dan pengendalian barang dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo cabang Banyuasin belum menetapkan anggaran persediaan secara efektif, persediaan pengamanan (*Safety Stock*), *Economic Order Quantity* (EOQ), dan *Reorder Point* (ROP).<sup>49</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori manajemen persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sedangkan pebedaanya dalam penelitian Pabri Pudra Dasalin tidak membahas *Total Inventory Cost*.

Kelima, Maya Okta Riyana dalam penelitiannya: “Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Prigsewu Provinsi Lampung)”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode

---

<sup>49</sup> Pabri Pudra Dasalin, *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin*, Skripsi (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2013), 60.

deskriptif kualitatif. Dengan rumusan masalah: Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap kelancaran produksi Industri Kain Perca Alfin Jaya Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?, dan bagaimana perencanaan persediaan bahan baku menurut perspektif Ekonomi Islam?. Menghasilkan kesimpulan: Metode persediaan bahan baku *Economic Order Quantity* (EOQ) tidak efektif untuk diterapkan pada perusahaan kain perca Alfin Jaya karena jumlah total pembelian bahan baku dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan perusahaan lebih efektif, efisien, dan menghemat biaya pengeluaran. Perusahaan Alfin Jaya telah memenuhi syarat penerapan bahan baku menurut syariat Islam dimana perusahaan telah menyediakan stok bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga kelancaran produksi, kesejahteraan karyawan dapat terjaga dan perusahaan mampu memberikan upah yang layak untuk karyawan.<sup>50</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori *Economic Order Quantity* (EOQ) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan pebedaanya dalam penelitian Maya Okta Riyana membahas persediaan bahan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang dikaitkan dengan pandangan perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>50</sup> Maya Okta Riyana, *Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung)*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 107.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Biasanya dalam hal untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan wawancara, observasi, dan sebagainya kepada informan yang berkaitan dengan dalam hal penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka-angka dari pelaku yang diamati.<sup>51</sup> Dalam penelitian kualitatif ini merumuskan masalah secara induktif, berdasarkan data lapangan. Penelitian kualitatif tidak hanya terpaku dengan variabel dan teori. Penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai sistem persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah di Swalayan Syamsuna Dolopo milik Bapak Subangun yang terletak di jalan Adil Makmur No.98 Bangunsari Dolopo. Alasan peneliti melakukan penelitian di Swalayan Syamsuna Dolopo karena Swalayan Syamsuna Dolopo merupakan salah satu swalayan yang cukup besar di kecamatan Dolopo dan sudah memiliki empat cabang yang tersebar di Madiun dan Ponorogo. Dalam melakukan pengadaan

---

<sup>51</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2-4.

persediaan barang dagang Swalayan Syamsuna Dolopo sudah menerapkan manajemen persediaan yaitu dengan melakukan perencanaan dan pertimbangan berapa jumlah pembelian persediaan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, berapa jumlah barang pengaman yang harus disisakan agar tidak terjadi kekosongan stok, dan kapan waktu untuk melakukan pembelian persediaan barang dagang kembali. Akan tetapi belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukannya kejadian kekosongan persediaan dan kelebihan persediaan.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah: Data jumlah pembelian persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019. Data jumlah penjualan persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019. Data jumlah biaya pemesanan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019. Data jumlah biaya penyimpanan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan guna memperoleh data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu sistem persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo. Melakukan wawancara dengan bagian yang bersangkutan dengan penelitian:

1. Pemilik usaha

2. Staf bagian gudang
3. Staf bagian pembelian
4. Karyawan lainnya yang berkaitan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode yang sesuai dan tepat. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap sistem persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo. Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, karena dapat dilihat dengan cara melihat kondisi secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang ada mengenai keadaan dan kondisi pada objek yang akan di teliti. Observasi dilakukan untuk melihat sistem persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang mendalam ini tidak bisa dilakukan secara formal, tetapi lebih menekankan pada suasana yang nyaman dan tenang dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Dan cara pelaksanaan wawancaranya yang sedikit santai ini mampu menggali dan menangkap kejujuran informasi di dalam memberikan informasi yang sebenarnya.

Hal ini semakin bermanfaat apabila informasi yang diinginkan berkaitan dengan pendapat, memperlancar jalannya wawancara yang digunakan untuk petunjuk umum wawancara telah disiapkan berupa daftar dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk terjun ke lapangan.

Dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan mendetail dari objek yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti ingin melakukan wawancara terhadap pemilik usaha, staf bagian gudang, bagian penjualan, dan karyawan lain yang terkait dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dalam penelitian ini dapat mengambil data-data yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan.

Selain berfungsi dokumen tertulis yang dibutuhkan karena dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah

---

<sup>52</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13.

dokumen yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi yang ada di Swalayan Syamsuna Dolopo diantaranya struktur organisasi Swalayan Syamsuna Dolopo, Laporan pembelian, persediaan barang dagang, laporan penjualan

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisa dengan teknik-teknik sebagai berikut dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dalam satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>53</sup>

Moleong menyatakan analisa dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satu uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema yang seperti disarankan oleh data.<sup>54</sup> Adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah: menelaah dari semua data yang tersedia dari berbagai sumber informan dan sumber pendukung lainnya tentang sistem persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif antara lain:

##### 1. Reduksi data

---

<sup>53</sup> Lexy J. Mayoeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>54</sup> Ibid, 35.

Merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menyederhanakan data yang diperoleh pada saat penggalian data kepada informan dan memastikan data yang diolah itu merupakan data yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.<sup>55</sup>

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 122-123.

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan penemuan penelitian akurat. Validasi temuan menurut Creswell berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

1. Member Checking

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

2. Triangulasi

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: individu (*informan*), tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumen), serta metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumen).

3. External Audit

External audit digunakan untuk menghindari bias atau hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan

seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian.<sup>56</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

*Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang minimal.<sup>57</sup>

Adapun rumus untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Keterangan :

D : jumlah kuantitas persediaan yang dibutuhkan per periode.

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 141.

<sup>57</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 120.

$C_A$  : biaya pesanan yang diakui setiap kali pesan (*acquisition cost per order*).

$C_H$  : biaya simpan per unit (*holding cost*).<sup>58</sup>

Setelah menentukan persediaan yang optimal langkah selanjutnya peneliti akan menentukan berapa kali frekuensi pemesanan barang dagang dalam satu tahun. Adapun rumus frekuensi pemesanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D : Jumlah kebutuhan barang dagang selama satu tahun

EOQ : Kuantitas pembelian optimal<sup>59</sup>

## 2. Menghitung persediaan pengaman (*Safety Stock*)

*Safety stock* merupakan persediaan minimal yang harus selalu tersedia di perusahaan. Besarnya *safety stock* ini secara sederhana bisa ditentukan berdasarkan presentase tertentu dari kebutuhan persediaan selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya waktu yang diperlukan mulai dari pesanan dilakukan sampai persediaan yang dipesan diterima di perusahaan. Periode ini disebut *lead time*.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 222.

<sup>59</sup> Arman Hakim Nasution dan Yuda Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 142.

<sup>60</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 98-99.

Adapun rumus untuk menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU + \%S(LT \times AU)$$

Keterangan:

S = Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*)

%S = Presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = Penggunaan harian persediaan<sup>61</sup>

### 3. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

*Reorder Point* (ROP) adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali persediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada.<sup>62</sup>

Adapun rumus untuk menghitung titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand}$$

### 4. Menghitung Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC)

Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) merupakan jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan

<sup>61</sup> Pabri Pubra Dasalin, "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin", Skripsi (Palembang, 2013), hlm 25.

<sup>62</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 282.

perusahaan.<sup>63</sup> Total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan total biaya persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right]$$

Keterangan :

- TIC = Total biaya persediaan  
D = Jumlah permintaan (per tahun)  
S = Biaya pemesanan (per tahun)  
H = Biaya penyimpanan (per tahun)  
Q = Jumlah unit yang dipesankan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid, 276.

<sup>64</sup> J. Heizer dan Barry Rander, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 264.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Swalayan Syamsuna Dolopo**

Swalayan Syamsuna adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang perdagangan eceran yang di dalamnya menjual berbagai macam barang yang utamanya makanan kemasan, minuman kemasan, dan kebutuhan pokok dengan menggunakan konsep swalayan. Swalayan Syamsuna terletak di Jl. Adil Makmur No. 98 RT. 07, RW. 02, Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, memiliki surat izin usaha dengan nama pemilik Drs. Subangun, M.KPd<sup>65</sup>

Swalayan Syamsuna berdiri pada tahun 2003 yang diprakarsai oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Dolopo dan pimpinan cabang Muhammadiyah Kebonsari. Dengan mengadakan kesepakatan mendirikan sebuah kegiatan usaha yang berbentuk swalayan. Dalam hal modal Swalayan Syamsuna tidak hanya dari anggota pimpinan cabang Muhammadiyah Dolopo dan pimpinan cabang Muhammadiyah Kebonsari saja, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum bahkan pihak Swalayan Syamsuna juga mengajak organisasi lain seperti Nahdlatul Ulama, Majelis Tafsir Alquran dan organisasi masyarakat lainnya di sekitar Kecamatan Dolopo dan Kecamatan Kebonsari. Pihak Swalayan Syamsuna mengajak kerjasama

---

<sup>65</sup> Data Swalayan Syamsuna Dolopo.

dengan masyarakat agar dapat membangun kekuatan ekonomi di sekitar Swalayan Syamsuna Dolopo. Pada saat itu antusiasme masyarakat untuk melakukan kerjasama dengan Swalayan Syamsuna sangat bagus, sehingga banyak yang berminat melakukan kerjasama dengan Swalayan Syamsuna.

Sejak didirikan prospek Swalayan Syamsuna cukup bagus, sehingga mengundang kompetitor-komptitor lain untuk mendirikan usaha yang bergerak di bidang yang sama yaitu usaha yang dijalankan Swalayan Syamsuna. Pada tahun 2006 banyak muncul usaha serupa yang berdiri di sekitar lokasi usaha Swalayan Syamsuna dolopo. Karena munculnya kompetitor-kompetitor tersebut kegiatan usaha di Swalayan Syamsuna mengalami penurunan. Dengan kejadian tersebut menjadikan tantangan, pelajaran tersendiri bagi Swalayan Syamsuna. Setelah mengetahui celah dari kompetitor-kompetitor Swalayan Syamsuna mulai bangkit kembali, kegiatan usaha sudah berjalan stabil kembali.<sup>66</sup>

Pada tahun 2014 Swalayan Syamsuna mulai membuka beberapa cabang yaitu, cabang kedua “Swalayan Syamsuna 2” yang terletak di Jl. Panjang Punjung, RT. 19, RW. 05, Dusun Krajan, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, cabang yang ketiga “Swalayan Syamsuna 3” yang terletak di Jl. Raya Kajang, Desa Kajang, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, cabang yang keempat “Swalayan Syamsuna 4” yang

---

<sup>66</sup> Sugeng Rahayu Widodo, *Wawancara*, 6 November 2020.

terletak di Jl. Raya Dolopo-Ngebel No 74, Dusun Joho, Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.<sup>67</sup>

## **2. Visi dan Misi Swalayan Syamsuna Dolopo**

### **a. Visi**

Visi Swalayan Syamsuna adalah menjalin ukhuwah islamiyah pengurus, anggota, dan simpatisan Muhammadiyah dan untuk memajukan perekonomian umat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan.

### **b. Misi**

- 1) Melakukan usaha dalam bidang perdagangan
- 2) Melakukan usaha dalam bidang pembangunan
- 3) Melakukan usaha dalam bidang pengangkutan
- 4) Melakukan usaha dalam bidang pertanian dan perkebunan
- 5) Melakukan usaha dalam bidang perikanan dan peternakan
- 6) Melakukan usaha dalam bidang industry
- 7) Melakukan usaha dalam bidang perbekalan
- 8) Melakukan usaha-usaha lain baik secara langsung maupun tidak langsung berhubung dengan maksud dan tujuan tersebut diatas.

## **3. Perizinan**

Izin usaha Swalayan Syamsuna adalah sebagai berikut:

- 1) Surat Izin Usaha Toko Modern, Nomor 4/13.22/TUTM/402.106/2018 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman

---

<sup>67</sup> Ibid.,

Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Madiun tertanggal 17 Desember 2018.

- 2) Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor 133354704264 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Madiun tertanggal 17 Desember 2018.<sup>68</sup>



---

<sup>68</sup> Ibid.,

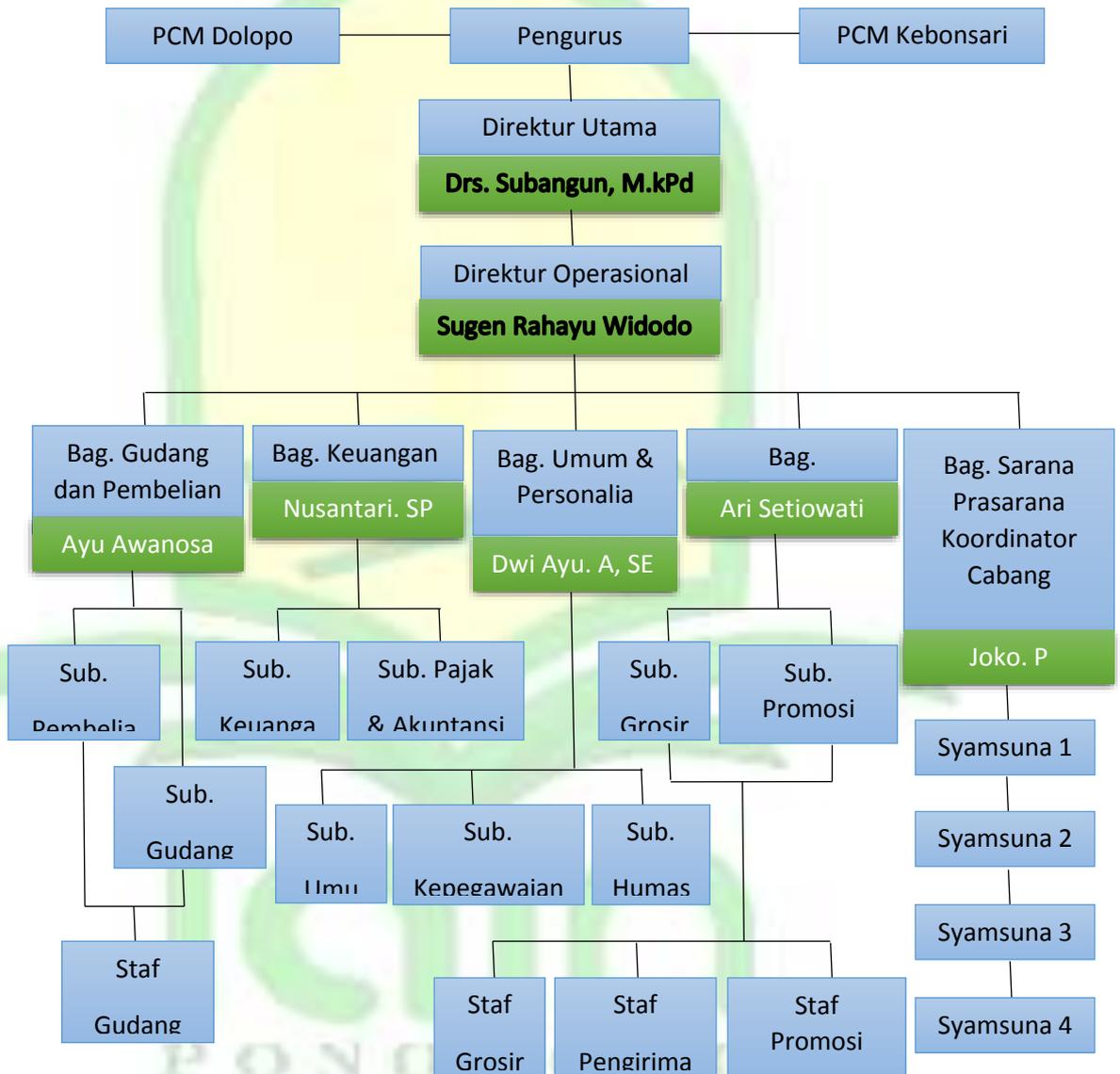
#### 4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Swalayan Syamsuna

##### a. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi di Swalayan Syamsuna adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Swalayan Syamsuna**



Sumber: Dari Dokumen Swalayan Syamsuna Dolopo<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Ibid.,

b. Tugas dan tanggung jawab

Adapun uraian pembagian tugas dan tanggung jawab pada Swalayan Syamsuna adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

1) Bagian gudang dan pembelian:

- a) Menyiapkan bahan untuk penyusunan program kerja tahunan
- b) Megoordinasi dan mengarahkan tugas subag pembelian
- c) Megoordinasi dan mengarahkan tugas subag penerimaan
- d) Megoordinasi dan mengarahkan tugas subag gudang
- e) Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengadaan barang
- f) Mencari barang diluar yang lebih murah
- g) Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan
- h) Memantau perkembangan harga diluar
- i) Akhir tahun bersama melaksanakan stock opname
- j) Menyiapkan bahan laporan tahunan
- k) Melaksanakan tugas sub bagian pembelian

2) Bagian Keuangan

- a) Menyiapkan bahan untuk penyusunan program kerja tahunan
- b) Melaksanakan transaksi keuangan
- c) Melaksanakan penggajian

---

<sup>70</sup> Sugeng Rahayu Widodo, *Wawancara*, 6 November 2020.

- d) Mengoordinasi subag keuangan
  - e) Mengoordinasi subag akuntansi
  - f) Mengoordinasi subag pajak
  - g) Menyusun rencana anggaran
  - h) Bertanggungjawab terhadap keuangan perusahaan
  - i) Akhir tahun bersama melaksanakan stock opname
  - j) Menyiapkan bahan laporan tahunan
  - k) Melaksanakan tugas sub bagian keuangan
- 3) Bagian umum dan personalia
- a) Menyiapkan bahan untuk penyusunan program kerja tahunan
  - b) Mengoordinasi tugas subag pegawai
  - c) Mengoordinasi tugas subag umum
  - d) Mengoordinasi tugas subag humas
  - e) Melaksanakan pembinaan dan pemberian bimbingan, perencanaan evaluasi kepegawaian
  - f) Melaksanakan perencanaan dan pengelolaan administrasi umum, kepegawaian dan humas
  - g) Mengkoordinasi semua kegiatan sumber daya manusia
  - h) Akhir tahun bersama melaksanakan stock opname
  - i) Menyiapkan bahan laporan tahunan

- j) Melaksanakan tugas sub bagian pegawai, umum dan humas<sup>71</sup>
- 4) Bagian pemasaran
  - a) Menyiapkan bahan untuk penyusunan program kerja tahunan
  - b) Mengoordinasi tugas subag penjualan
  - c) Mengoordinasi tugas subag promosi
  - d) Mengoordinasi tugas subag grosir
  - e) Merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran
  - f) Mengatur penataan barang promosi, barang yang di *display* dan barang titipan
  - g) Bertanggung jawab terhadap harga prestage dan barcode barang di *display*
  - h) Mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen
  - i) Memantau perkembangan harga barang diluar
  - j) Menyiapkan bahan laporan tahunan
  - k) Melaksanakan tugas sub bagian grosir
  - l) Akhir tahun bersama melaksanakan stock opname
- 5) Bagian sarana prasarana dan koordinator cabang
  - a) Menyiapkan bahan untuk penyusunan program kerja tahunan

---

<sup>71</sup> Ibid.,

- b) Menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana UB Syamsuna
- c) Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai program kerja tahunan
- d) Menginventarisasi sarana dan prasarana UB Syamsuna
- e) Mengoordinasi pengembangan cabang
- f) Mengoordinasi tugas staf dan karyawan di cabang
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi laporan harian cabang
- h) Membangun komunikasi social dilingkungan cabang
- i) Melakukan pembinaan manajemen dan kemuhammadiyah di cabang
- j) Melaporkan perkembangan cabang kepada direktur
- k) Mengoordinasi pelaksanaan stock opname
- l) Menyiapkan bahan laporan tahunan<sup>72</sup>

## **B. Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah data dari perusahaan dengan melakukan wawancara langsung dengan Bapak Sugeng Rahayu Widodo sebagai direktur operasional di Swalayan Syamsuna. Sebagai bahan analisis peneliti menggunakan beberapa contoh persediaan yang ada di Swalayan Syamsuna, dengan mempertimbangkan contoh barang yang digunakan untuk analisis adalah barang yang pernah mengalami kekosongan stok, kelebihan

---

<sup>72</sup> Sugeng Rahayu Widodo, *Wawancara*, 9 November 2020.

stok, dan barang yang perputarannya cepat. Adapun data barang yang didapat adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

**1. Data Pembelian Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019**

**Tabel 4.1**  
**Data Persediaan Ultra Mini Cup 120 ml**  
**Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pembelian</b>
1.	Januari	80
2.	Februari	73
3.	Maret	71
4.	April	64
5.	Mei	209
6.	Juni	268
7.	Juli	58
8.	Agustus	49
9.	September	33
10.	Oktober	45
11.	November	29
12.	Desember	83
13.		
<b>Total</b>		<b>1062</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna melakukan pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml sebanyak 1062 kemasan rata-rata perbulan 89 kemasan. Dengan melakukan pembelian barang setiap 2 minggu sekali, maka

---

<sup>73</sup> Ayu Awanosa, Wawancara, 10 November 2020.

dalam setahun Swalayan Syamsuna mengadakan pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml sebanyak 24 kali.<sup>74</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml**  
**Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pembelian</b>
1.	Januari	36
2.	Februari	32
3.	Maret	12
4.	April	24
5.	Mei	19
6.	Juni	36
7.	Juli	43
8.	Agustus	55
9.	September	78
10.	Oktober	22
11.	November	36
12.	Desember	36
<b>Total</b>		<b>429</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna melakukan pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml sebanyak 429 kemasan rata-rata perbulan 36 kemasan. Dengan melakukan pembelian barang setiap 2 minggu sekali, maka dalam setahun Swalayan Syamsuna mengadakan

---

<sup>74</sup> Ibid.,

pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml sebanyak 24 kali.

**Tabel 4.3**  
**Data Persediaan Mie Sedap Goreng 90gr**  
**Tahun 2019**

No	Tahun	Pembelian
1.	2019	22469
<b>Jumlah</b>		<b>22469</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1872</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna melakukan pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr sebanyak 22469 kemasan rata-rata perbulan 1872 kemasan. Dengan melakukan pembelian barang setiap 2 minggu sekali, maka dalam setahun Swalayan Syamsuna mengadakan pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml sebanyak 24 kali.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Ibid.,

2. **Data Penjualan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019**

**Tabel 4.4**  
**Data Penjualan Ultra Mini Cup 120 ml**  
**Tahun 2019**

No	Bulan	Penjualan
1.	Januari	7
2.	Februari	2
3.	Maret	7
4.	April	5
5.	Mei	91
6.	Juni	224
7.	Juli	9
8.	Agustus	16
9.	September	13
10.	Oktober	16
11.	November	11
12.	Desember	28
<b>Total</b>		<b>429</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna melakukan penjualan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml sebanyak 429 kemasan dengan rata-rata penjualan perbulan sebanyak 36 kemasan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ibid.,

**Tabel 4.5**  
**Data Penjualan Bendera Fam Full Cream 900ml**  
**Tahun 2019**

No	Bulan	Penjualan
1.	Januari	4
2.	Februari	20
3.	Maret	12
4.	April	5
5.	Mei	19
6.	Juni	17
7.	Juli	24
8.	Agustus	25
9.	September	56
10.	Oktober	22
11.	November	36
12.	Desember	9
<b>Total</b>		<b>249</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>21</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna melakukan penjualan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml sebanyak 249 kemasan dengan rata-rata penjualan perbulan sebanyak 21 kemasan.<sup>77</sup>

**Tabel 4.6**  
**Data Penjualan Mie Sedap Goreng 90gr**  
**Tahun 2019**

No	Tahun	Penjualan
1.	2019	20996
<b>Jumlah</b>		<b>20996</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1750</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

<sup>77</sup> Ayu Awanosa, Wawancara, 10 November 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna melakukan penjualan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr sebanyak 20996 kemasan dengan rata-rata penjualan perbulan sebanyak 1750 kemasan.

**3. Data Biaya Pemesanan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019**

**Tabel 4.7  
Data Biaya Pemesanan Ultra Mini Cup 120ml  
Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Frekuensi (kali)</b>	<b>Biaya pemesanan</b>	<b>Total biaya pemesanan</b>
Ultra Mini Cup 120ml	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa biaya pemesanan Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 1.200.000. pemesanan dilakukan 24 kali dalam setahun jadi biaya setiap kali pemesanan sebesar Rp 50.000.<sup>78</sup>

**Tabel 4.8  
Data Biaya Pemesanan Bendera Fam Full Cream 900ml  
Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Frekuensi (kali)</b>	<b>Biaya transportasi</b>	<b>Total biaya pemesanan</b>
Bendera Fam Full Cream 900ml	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

<sup>78</sup> Ibid.,

Sumber: Dari data hasil wawancara  
 Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa biaya pemesanan Bendera Fam Full Cream pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna sebesar Rp 1.200.000. pemesanan dilakukan 24 kali dalam setahun jadi biaya setiap kali pemesanan sebesar Rp 50.000.

**Tabel 4.9**  
**Data Biaya Pemesanan Mie Sedap Goreng 90gr**  
**Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Frekuensi (kali)</b>	<b>Biaya transportasi</b>	<b>Total biaya pemesanan</b>
Mie Sedap Goreng 90gr	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara  
 Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya pemesanan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 1.200.000. pemesanan dilakukan 24 kali dalam setahun jadi biaya setiap kali pemesanan sebesar Rp 50.000.<sup>79</sup>

**4. Data Biaya Penyimpanan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml, Bendera Fam Full Cream 900ml, dan Mie Sedap Goreng 90gr pada Tahun 2019**

**Tabel 4.10**  
**Data Biaya Penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml**  
**Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Biaya Penyimpanan</b>
Ultra Mini Cup 120ml	429	1.920.000

Sumber: Dari data hasil wawancara

<sup>79</sup> Ibid.,

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa biaya penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 1.920.000. Sehingga diperoleh biaya penyimpanan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml per unit adalah sebesar Rp 4.475.

**Tabel 4.11**  
**Data Biaya Penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml**  
**Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Biaya Penyimpanan</b>
Bendera Fam Full Cream 900ml	249	1.920.000

Sumber: Dari data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa biaya penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 1.920.000. Sehingga diperoleh biaya penyimpanan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml per unit adalah sebesar Rp 7.710,84.<sup>80</sup>

**Tabel 4.12**  
**Data Biaya Penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr Pada**  
**Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Biaya Penyimpanan</b>
Mie Sedap Goreng 90gr	20.996	1.920.000

Sumber: Dari data hasil wawancara

---

<sup>80</sup> Ibid.,

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa biaya penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 1.920.000. Sehingga diperoleh biaya penyimpanan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr per unit adalah sebesar Rp 91,44.<sup>81</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Manajemen Persediaan Barang Dagang Ultra Mini Cup 120ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo

Manajemen persediaan ialah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien, juga termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan bahan-bahan/barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang serendah-rendahnya.<sup>82</sup>

Tujuan manajemen persediaan yang dibahas diarahkan pada pengelolaan persediaan yang meminimumkan total biaya investasi persediaan. Karena kuantitas persediaan yang dibutuhkan selalu berfluktuasi, umumnya keputusan persediaan dikonsentrasikan pada penentuan tingkat optimal. Oleh karena penghematan yang ditimbulkan dari biaya simpan tergantung dari fluktuasi produksi sesuai yang dijadwalkan oleh bagian pemasaran, maka

---

<sup>81</sup> Ayu Awanosa, Wawancara, 10 November 2020.

<sup>82</sup> Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, 145.

harus diseimbangkan antara biaya simpan dari risiko menahan persediaan, seperti biaya simpan, penanganan persediaan, dan biaya pemesanan yang bersifat saling meniadakan.<sup>83</sup>

Jumlah persediaan yang berlebihan bisa menimbulkan kerugian yang tidak perlu seperti kerugian atas rusaknya sebagian persediaan karena terlalu lama disimpan dan kerugian atas beban biaya penyimpanan. Sebaliknya jumlah persediaan yang kurang akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan seperti misalnya tidak terpenuhinya sejumlah permintaan dari pelanggan dan terganggunya atau terhentinya proses produksi. Baik kelebihan maupun kekurangan persediaan pada gilirannya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.<sup>84</sup>

Swalayan Syamsuna Dolopo adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang eceran atau ritel yang menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti gula, minyak, *snack*, serta barang terkait lainnya.<sup>85</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui bahwa perusahaan dapat menjual persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml setiap bulannya, sehingga pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo dapat menjual barang dagang Ultra Mini Cup 120ml sebanyak 429. Agar dapat menyediakan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml yang optimal maka perlu dilakukan perhitungan persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml dengan menggunakan metode

---

<sup>83</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),

<sup>84</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 89.

<sup>85</sup> Data Swalayan Syamsuna Dolopo.

*Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun data penjualan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:<sup>86</sup>

**Tabel 4.13**  
**Data Penjualan Ultra Mini Cup 120 ml**  
**Tahun 2019**

No	Bulan	Penjualan
1.	Januari	7
2.	Februari	2
3.	Maret	7
4.	April	5
5.	Mei	91
6.	Juni	224
7.	Juli	9
8.	Agustus	16
9.	September	13
10.	Oktober	16
11.	November	11
12.	Desember	28
<b>Total</b>		<b>429</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

**Tabel 4.14**  
**Data Biaya Pemesanan Ultra Mini Cup 120ml**  
**Tahun 2019**

Nama Barang	Frekuensi (kali)	Biaya pemesanan	Total biaya pemesanan
Ultra Mini Cup 120ml	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

<sup>86</sup> Ayu Awanosa, Wawancara, 10 November 2020.

**Tabel 4.15**  
**Data Biaya Penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml**  
**Tahun 2019**

Nama Barang	Jumlah Unit	Total Biaya Penyimpanan
Ultra Mini Cup 120ml	429	1.920.000

Sumber: Dari data hasil wawancara

Setelah memperoleh data diatas maka langkah seanjutnya adalah mencari jumlah persediaan barang dagang yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*).

a) *Economic Order Quantity* (EOQ)

Merupakan jumlah persediaan yang dipesan pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling efisien, dengan kata lain total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) menjadi minimal atau terendah.<sup>87</sup> Perhitungan *Economic Order Quantity* EOQ untuk persediaan Ultra Mini Cup 120ml adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Keterangan :

D : jumlah kuantitas persediaan yang dibutuhkan per periode.

---

<sup>87</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 90.

$C_A$  : biaya pesanan yang diakui setiap kali pesan (*acquisition cost per order*).

$C_H$  : biaya simpan per unit (*holding cost*).<sup>88</sup>

Untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) tahap selanjutnya yang harus diketahui antara lain:

- 1) Menentukan jumlah permintaan barang dalam unit selama satu tahun (D).

Jumlah permintaan persediaan Ultra Mini Cup 120ml di “Swalayan Syamsuna Dolopo” pada tahun 2019 sebesar 429 pcs.

- 2) Menghitung biaya pemesanan ( $C_A$ )

Jumlah biaya pemesana Ultra Mini Cup 120ml untuk sekali pesan sebesar Rp 50.000.

- 3) Menentukan biaya penyimpanan per unit ( $C_H$ )

Biaya penyimpanan persediaan Ultra Mini Cup 120ml di “Swalayan Syamsuna Dolopo” pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.920.000. setelah mengetahui biaya penyimpanan selama satu tahun selanjutnya mencari biaya penyimpanan per unit dengan cara biaya penyimpanan selama satu tahun dibagi jumlah permintaan barang selama satu tahun, yaitu  $1.920.000 \div 429 = 4.475,52$  (dibulatkan menjadi 4.475). Jadi

---

<sup>88</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 222.

biaya penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml per unit adalah Rp 4.475.

Setelah mengetahui data diatas tahap selanjutnya adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Dimana: D = 429 pcs

$C_A = \text{Rp } 50.000$

$$C_H = \frac{\text{Rp } 1.920.000}{429 \text{ pcs}} = \text{Rp } 4.475$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 429 \times 50.000}{4.475}} \\ &= 97,5 \text{ pcs (dibulatkan menjadi 98pcs)} \end{aligned}$$

Maka jumlah pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml yang optimal setiap kali pesan pada tahun 2019 sebesar 98pcs dengan frekuensi pemesanan yang diperlukan yaitu:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D : Jumlah kebutuhan barang dagang selama satu tahun

EOQ : Kuantitas pembelian optimal<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Arman Hakim Nasution dan Yuda Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 142.

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi pemesanan} &= \frac{429}{98} \\ &= 4,37 \text{ kali (dibulatkan menjadi 4 kali)}\end{aligned}$$

Frekuensi pembelian Ultra Mini Cup 120ml berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* EOQ adalah 4 kali dalam satu tahun dengan jumlah pembelian optimal setiap kali pemesanan sebesar 98pcs.

b) Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

*Safety stock* merupakan persediaan minimal yang harus selalu tersedia di perusahaan. Besarnya *safety stock* ini secara sederhana bisa ditentukan berdasarkan presentase tertentu dari kebutuhan persediaan selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya waktu yang diperlukan mulai dari pesanan dilakukan sampai persediaan yang dipesan diterima di perusahaan. Periode ini disebut *lead time*.<sup>90</sup>

Adapun rumus untung menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU + \%S(LT \times AU)$$

Keterangan:

S = Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*)

%S = Presentase persediaan pengaman

---

<sup>90</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 98-99.

LT = Waktu tunggu

AU = Penggunaan harian persediaan<sup>91</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Presentase persediaan pengaman (%S)

Untuk presentase persediaan pengaman Swalayan Syamsuna Dolopo menyisakan barang sebanyak 30% dari total pembelian.

2) Waktu Tunggu (LT)

Waktu tunggu pesanan di Swalayan Syamsuna Dolopo adalah 2 hari.

3) Penggunaan harian (AU)

Penggunaan persediaan Ultra Mini Cup 120ml di Swalayan Syamsuna Dolopo pada tahun 2019 adalah sebesar 429 pcs. Maka penggunaan harian persediaan adalah,  $429 : 360 \text{ hari} = 1,19 \text{ pcs per hari}$

Perhitungan persediaan pengaman (*Safety Stock*) Ultra Mini Cup 120ml adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

Dimana: %S = 30%

$$LT = 2 \text{ hari}$$

---

<sup>91</sup> Pabri Pubra Dasalin, "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin", Skripsi (Palembang, 2013), hlm 25.

$$AU = 1,19 \text{ pcs per hari}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S &= (2) \times (1,19) + 30\% (2 \times 1,19) \\ &= 3,09 \text{ pcs (dibulatkan menjadi 3pcs)} \end{aligned}$$

Maka jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk produk Ultra Mini Cup 120ml adalah sebanyak 3 pcs.

c) Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

*Reorder Point* (ROP) adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali prsediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada.<sup>92</sup> Adapun rumus untuk menghitung titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand}$$

Berdasarkan perhitungan *safety stock* dan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) *Safety Stock*

Jumlah *safety stock* untuk barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 adalah 3 pcs

---

<sup>92</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 282.

2) *Lead Time Demand*

Waktu tunggu pesanan di Swalayan Syamsuna Dolopo adalah 2 hari.

Perhitungan *Reorder Point* (ROP) untuk persediaan Ultra Mini Cup 120ml adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand} \\ &= 3 + 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Maka perusahaan melakukan pemesanan kembali Produk Ultra Mini Cup 120ml pada saat persediaan di gudang tersisa 5 pcs.

d) Total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*)

Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) merupakan jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan.<sup>93</sup> Total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan total biaya persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right]$$

Keterangan :

TIC = Total biaya persediaan

D = Jumlah permintaan (per tahun)

S = Biaya pemesanan (per tahun)

H = Biaya penyimpanan (per tahun)

---

<sup>93</sup> Ibid, 276.

Q = Jumlah unit yang dipesankan.<sup>94</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Jumlah permintaan per tahun (D)

Jumlah permintaan Ultra Mini Cup 120 pada tahun 2019 sebanyak 429 pcs.

2) Biaya Pemesanan (S)

Biaya pemesanan Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebesar Rp 1.200.000 ÷ 24 = 50.000.

3) Biaya Penyimpanan (H)

Biaya penyimpanan Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebesar Rp 4.475 per unit.

4) EOQ (Q)

Jumlah *Economic Order Quantity* Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebesar 98pcs

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan Ultra Mini Cup 120ml dengan metode *Economic Order Quantity* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right] \\ &= \left[ \frac{429}{98} 50.000 \right] + \left[ \frac{98}{2} 4.475 \right] \end{aligned}$$

---

<sup>94</sup> J. Heizer dan Barry Rander, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 264.

Maka total biaya persediaan untuk produk Ultra Mini Cup 120ml yang harus dikeluarkan perusahaan menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebesar Rp 438. 153.

Setelah mengetahui total biaya persediaan Ultra Mini Cup 120ml dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Swalayan Syamsuna Dolopo. Untuk menghitung hal tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{Pemakaian rata-rata} \times C) + (P \times F)$$

Keterangan:

C = Biaya penyimpanan

P = Biaya pemesanan

F = Frekuensi pembelian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Pemakaian rata-rata

Jumlah pemakaian rata-rata barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebanyak 36 pcs.

2) Biaya penyimpanan (C)

Jumlah biaya penyimpanan per unit barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebesar Rp 4.475.

3) Biaya Pemesanan(P)

Jumlah biaya pemesanan setiap kali pesan dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebesar Rp 50.000.

4) Frekuensi pembelian (F)

Jumlah frekuensi pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 sebanyak 24 kali.

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan Ultra Mini Cup 120ml adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= (\text{Pemakaian rata-rata} \times C) + (P \times F) \\ &= (36 \times 4.475) + (50.000 \times 24) \\ &= 161.100 + 1.200.000 \\ &= 1.361.100 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan total biaya persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml yang dikeluarkan Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 438.153. Sedangkan hasil perhitungan total biaya persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml berdasarkan metode yang digunakan Swalayan Syamsuna Dolopo pada tahun 2019 sebesar Rp 1.361.100. Selisih perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan metode yang digunakan perusahaan adalah sebesar Rp 922.947.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil perbandingan antara perhitungan persediaan barang dagang yang telah digunakan perusahaan dengan hasil perhitungan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*). Adapun perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16  
Perbandingan perhitungan persediaan Ultra Mini Cup 120ml dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Perhitungan	Jumlah pembelian	Frekuensi	<i>Safety Stock</i>	<i>Reorder Point</i>	<i>Total Inventory Cost</i>
Kebijakan Perusahaan	45pcs	24	13pcs	16pcs	Rp. 1.361.100
EOQ	98pcs	4	3pcs	5pcs	Rp. 438.153

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diketahui perbandingan kuantitas pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 berdasarkan kebijakan perusahaan setiap kali pembelian sebanyak 45 pcs dengan frekuensi pembelian 24 kali, jumlah *safety stock* sebanyak 13 pcs, pembelian kembali dilakukan pada saat persediaan tersisa 16 pcs serta biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 1.361.100. Sedangkan kuantitas pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) setiap

kali pembelian sebanyak 98 pcs dengan frekuensi pembelian 4 kali, jumlah *safety stock* sebanyak 3pcs, pembelian kembali dilakukan pada saat persediaan tersisa 5pcs serta biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 438.153.

## **2. Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Manajemen Persediaan Barang Dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo**

Manajemen persediaan ialah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien, juga termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan bahan-bahan/barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang serendah-rendahnya.<sup>95</sup>

Tujuan manajemen persediaan yang dibahas diarahkan pada pengelolaan persediaan yang meminimumkan total biaya investasi persediaan. Karena kuantitas persediaan yang dibutuhkan selalu berfluktuasi, umumnya keputusan persediaan dikonsentrasikan pada penentuan tingkat optimal. Oleh karena penghematan yang ditimbulkan dari biaya simpan tergantung dari fluktuasi produksi sesuai yang dijadwalkan oleh bagian pemasaran, maka harus diseimbangkan antara biaya simpan dari risiko menahan persediaan,

---

<sup>95</sup> Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, 145.

seperti biaya simpan, penanganan persediaan, dan biaya pemesanan yang bersifat saling meniadakan.<sup>96</sup>

Jumlah persediaan yang berlebihan bisa menimbulkan kerugian yang tidak perlu seperti kerugian atas rusaknya sebagian persediaan karena terlalu lama disimpan dan kerugian atas beban biaya penyimpanan. Sebaliknya jumlah persediaan yang kurang akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan seperti misalnya tidak terpenuhinya sejumlah permintaan dari pelanggan dan terganggunya atau terhentinya proses produksi. Baik kelebihan maupun kekurangan persediaan pada gilirannya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.<sup>97</sup>

Swalayan Syamsuna Dolopo adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang eceran atau ritel yang menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti gula, minyak, *snack*, serta barang terkait lainnya.<sup>98</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui bahwa perusahaan dapat menjual persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml setiap bulannya, sehingga pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo dapat menjual barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml sebanyak 249. Agar dapat menyediakan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml yang optimal maka perlu dilakukan perhitungan persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun data penjualan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan barang

---

<sup>96</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 221.

<sup>97</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 89.

<sup>98</sup> Data Swalayan Syamsuna Dolopo.

dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Data Penjualan Bendera Fam Full Cream 900ml**  
**Tahun 2019**

No	Bulan	Penjualan
1.	Januari	4
2.	Februari	20
3.	Maret	12
4.	April	5
5.	Mei	19
6.	Juni	17
7.	Juli	24
8.	Agustus	25
9.	September	56
10.	Oktober	22
11.	November	36
12.	Desember	9
<b>Total</b>		<b>249</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>21</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

**Tabel 4.18**  
**Data Biaya Pemesanan Bendera Fam Full Cream 900ml**  
**Tahun 2019**

Nama Barang	Frekuensi (kali)	Biaya transportasi	Total biaya pemesanan
Bendera Fam Full Cream 900ml	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

**Tabel 4.19**  
**Data Biaya Penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml**  
**Tahun 2019**

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Biaya Penyimpanan</b>
Bendera Fam Full Cream 900ml	249	1.920.000

Sumber: Dari data hasil wawancara

Setelah memperoleh data diatas maka langkah seianjutnya adalah mencari jumlah persediaan barang dagang yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*).

a) *Economic Order Quantity* (EOQ)

Merupakan jumlah persediaan yang dipesan pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling efisien, dengan kata lain total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) menjadi minimal atau terendah.<sup>99</sup> Perhitungan *Economic Order Quantity* EOQ untuk persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Keterangan :

D : jumlah kuantitas persediaan yang dibutuhkan per periode.

---

<sup>99</sup> Ibid, 90.

$C_A$  : biaya pesanan yang diakui setiap kali pesan (*acquisition cost per order*).

$C_H$  : biaya simpan per unit (*holding cost*).<sup>100</sup>

Untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) tahap selanjutnya yang harus diketahui antara lain:

- 1) Menentukan jumlah permintaan barang dalam unit selama satu tahun (D).

Jumlah permintaan persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml di “Swalayan Syamsuna Dolopo” pada tahun 2019 sebesar 249 pcs.

- 2) Menghitung biaya pemesanan ( $C_A$ )

Jumlah biaya pemesana Bendera Fam Full Cream 900ml untuk sekali pesan sebesar Rp 50.000.

- 3) Menentukan biaya penyimpanan per unit ( $C_H$ )

Biaya penyimpanan persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml di “Swalayan Syamsuna Dolopo” pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.920.000. setelah mengetahui biaya penyimpanan selama satu tahun selanjutnya mencari biaya penyimpanan per unit dengan cara biaya penyimpanan selama satu tahun dibagi jumlah permintaan barang selama satu tahun, yaitu  $1.920.000 \div 249 = 7.710,84$  (dibulatkan menjadi

---

<sup>100</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 222.

7.711). Jadi biaya penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml per unit adalah Rp 7.711.

Setelah mengetahui data diatas tahap selanjutnya adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Dimana: D = 249 pcs

$C_A = \text{Rp } 50.000$

$$C_H = \frac{\text{Rp } 1.920.000}{249 \text{ pcs}} = \text{Rp } 7.711$$

Sehingga diperoleh:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 249 \times 50.000}{7.711}}$$

= 56,8 pcs (dibulatkan menjadi 57pcs)

Maka jumlah pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml yang optimal setiap kali pesan pada tahun 2019 sebesar 57pcs dengan frekuensi pemesanan yang diperlukan yaitu:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D : Jumlah kebutuhan barang dagang selama satu tahun

EOQ : Kuantitas pembelian optimal<sup>101</sup>

Sehingga diperoleh:

---

<sup>101</sup> Arman Hakim Nasution dan Yuda Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian*, 142.

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi pemesanan} &= \frac{249}{57} \\ &= 4,36 \text{ kali (dibulatkan menjadi 4 kali)} \end{aligned}$$

Frekuensi pembelian Bendera Fam Full Cream 900ml berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* EOQ adalah 4 kali dalam satu tahun dengan jumlah pembelian optimal setiap kali pemesanan sebesar 57pcs.

b) Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

*Safety stock* merupakan persediaan minimal yang harus selalu tersedia di perusahaan. Besarnya *safety stock* ini secara sederhana bisa ditentukan berdasarkan presentase tertentu dari kebutuhan persediaan selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya waktu yang diperlukan mulai dari pesanan dilakukan sampai persediaan yang dipesan diterima di perusahaan. Periode ini disebut *lead time*.<sup>102</sup>

Adapun rumus untuk menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU + \%S(LT \times AU)$$

Keterangan:

S = Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*)

%S = Presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

<sup>102</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 98-99.

AU = Penggunaan harian persediaan<sup>103</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Presentase persediaan pengaman (%S)

Untuk presentase persediaan pengaman Swalayan Syamsuna Dolopo menyisakan barang sebanyak 30% dari total pembelian.

2) Waktu Tunggu (LT)

Waktu tunggu pesanan di Swalayan Syamsuna Dolopo adalah 2 hari.

3) Penggunaan harian (AU)

Penggunaan persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml di Swalayan Syamsuna Dolopo pada tahun 2019 adalah sebesar 249 pcs. Maka penggunaan harian persediaan adalah,  $249 : 360 \text{ hari} = 0,69 \text{ pcs}$  (dibulatkan menjadi 1pcs per hari)

Perhitungan persediaan pengaman (*Safety Stock*) Bendera Fam Full Cream 900ml adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU + \%S (LT \times AU)$$

Dimana:        %S = 30%

LT = 2 hari

---

<sup>103</sup> Pabri Pubra Dasalin, "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin", hlm 25.

AU = 1 pcs per hari

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S &= (2) \times (1) + 30\% (2 \times 1) \\ &= 2,6 \text{ pcs (dibulatkan menjadi 3pcs)} \end{aligned}$$

Maka jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk produk Bendera Fam Full Cream 900ml adalah sebanyak 3 pcs

c) Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

*Reorder Point* (ROP) adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali prsediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada.<sup>104</sup> Adapun rumus untuk menghitung titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand}$$

Berdasarkan perhitungan *safety stock* dan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) *Safety Stock*

Jumlah *safety stock* untuk barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada tahun 2019 adalah 3 pcs

2) *Lead Time Demand*

---

<sup>104</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 282.

Waktu tunggu pesanan di Swalayan Syamsuna Dolopo adalah 2 hari.

Perhitungan *Reorder Point* (ROP) untuk persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand} \\ &= 3 + 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Maka perusahaan melakukan pemesanan kembali Produk Bendera Fam Full Cream 900ml pada saat persediaan di gudang tersisa 5 pcs.

d) Total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*)

Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) merupakan jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan.<sup>105</sup> Total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan total biaya persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right]$$

Keterangan :

TIC = Total biaya persediaan

D = Jumlah permintaan (per tahun)

S = Biaya pemesanan (per tahun)

H = Biaya penyimpanan (per tahun)

---

<sup>105</sup> Ibid, 276.

Q = Jumlah unit yang dipesankan.<sup>106</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

5) Jumlah permintaan per tahun (D)

Jumlah permintaan Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebanyak 249 pcs.

6) Biaya Pemesanan (S)

Biaya pemesanan Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebesar Rp 1.200.000 ÷ 24 = 50.000.

7) Biaya Penyimpanan (H)

Biaya penyimpanan Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebesar Rp 7.711 per unit.

8) EOQ (Q)

Jumlah *Economic Order Quantity* Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebesar 57pcs

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml dengan metode *Economic Order Quantity* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right] \\ &= \left[ \frac{249}{57} 50.000 \right] + \left[ \frac{57}{2} 7.711 \right] \end{aligned}$$

<sup>106</sup> J. Heizer dan Barry Rander, *Manajemen Operasi*, 264.

= 438.184,5 (dibulatkan menjadi 438.184 pcs)

Maka total biaya persediaan untuk produk Bendera Fam Full Cream 900ml yang harus dikeluarkan perusahaan menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebesar Rp 438.184.

Setelah mengetahui total biaya persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Swalayan Syamsuna Dolopo. Untuk menghitung hal tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{Pemakaian rata-rata} \times C) + (P \times F)$$

Keterangan:

C = Biaya penyimpanan

P = Biaya pemesanan

F = Frekuensi pembelian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Pemakaian rata-rata

Jumlah pemakaian rata-rata barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebanyak 21 pcs.

2) Biaya penyimpanan (C)

Jumlah biaya penyimpanan per unit barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebesar Rp 7.711.

3) Biaya Pemesanan(P)

Jumlah biaya pemesanan setiap kali pesan dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebesar Rp 50.000.

4) Frekuensi pembelian (F)

Jumlah frekuensi pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 sebanyak 24 kali.

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= (\text{Pemakaian rata-rata} \times C) + (P \times F) \\ &= (21 \times 7.711) + (50.000 \times 24) \\ &= 161.931 + 1.200.000 \\ &= 1.361.931 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan total biaya persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml yang dikeluarkan Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 438.184. Sedangkan hasil perhitungan total biaya persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml berdasarkan metode yang digunakan Swalayan Syamsuna Dolopo pada tahun 2019 sebesar Rp 1.361.931. Selisih perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan metode yang digunakan perusahaan adalah sebesar Rp 923.747.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil perbandingan antara perhitungan persediaan barang dagang yang telah digunakan perusahaan dengan hasil perhitungan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*). Adapun perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20  
Perbandingan perhitungan persediaan Bendera Fam Full Cream 900ml dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Perhitungan	Jumlah Pembelian	Frekuensi	<i>Safety Stock</i>	<i>Reorder Point</i>	<i>Total Inventory Cost</i>
Kebijakan Perusahaan	18pcs	24	5pcs	7pcs	Rp. 1.361.100
EOQ	57pcs	4	3pcs	5pcs	Rp. 438.184

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.20 maka dapat diketahui perbandingan kuantitas pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019 berdasarkan kebijakan perusahaan setiap kali pembelian sebanyak 18 pcs dengan frekuensi pembelian 24 kali, jumlah *safety stock* sebanyak 5 pcs, pembelian kembali dilakukan pada saat persediaan tersisa 7 pcs serta biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 1.361.100. Sedangkan kuantitas pembelian

barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) setiap kali pembelian sebanyak 57 pcs dengan frekuensi pembelian 4 kali, jumlah *safety stock* sebanyak 3pcs, pembelian kembali dilakukan pada saat persediaan tersisa 5pcs serta biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 438.184.

### **3. Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Manajemen Persediaan Barang Mie Sedap Goreng 90gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo**

Manajemen persediaan ialah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien, juga termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan bahan-bahan/barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang serendah-rendahnya.<sup>107</sup>

Tujuan manajemen persediaan yang dibahas diarahkan pada pengelolaan persediaan yang meminimumkan total biaya investasi persediaan. Karena kuantitas persediaan yang dibutuhkan selalu berfluktuasi, umumnya keputusan persediaan dikonsentrasikan pada penentuan tingkat optimal. Oleh karena penghematan yang ditimbulkan dari biaya simpan tergantung dari fluktuasi produksi sesuai yang dijadwalkan oleh bagian pemasaran, maka

---

<sup>107</sup> Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, 145.

harus diseimbangkan antara biaya simpan dari risiko menahan persediaan, seperti biaya simpan, penanganan persediaan, dan biaya pemesanan yang bersifat saling meniadakan.<sup>108</sup>

Jumlah persediaan yang berlebihan bisa menimbulkan kerugian yang tidak perlu seperti kerugian atas rusaknya sebagian persediaan karena terlalu lama disimpan dan kerugian atas beban biaya penyimpanan. Sebaliknya jumlah persediaan yang kurang akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan seperti misalnya tidak terpenuhinya sejumlah permintaan dari pelanggan dan terganggunya atau terhentinya proses produksi. Baik kelebihan maupun kekurangan persediaan pada gilirannya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.<sup>109</sup>

Swalayan Syamsuna Dolopo adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang eceran atau ritel yang menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti gula, minyak, *snack*, serta barang terkait lainnya.<sup>110</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui bahwa perusahaan dapat menjual persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr setiap bulannya, sehingga pada tahun 2019 Swalayan Syamsuna Dolopo dapat menjual barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr sebanyak 20.996 pcs. Agar dapat menyediakan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr yang optimal maka perlu dilakukan perhitungan persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun data penjualan, biaya

---

<sup>108</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 221.

<sup>109</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 89.

<sup>110</sup> Data Swalayan Syamsuna Dolopo.

pemesanan, dan biaya penyimpanan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Data Penjualan Mie Sedap Goreng 90gr**  
**Tahun 2019**

No	Tahun	Penjualan
1.	2019	20996
<b>Jumlah</b>		<b>20996</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1750</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

**Tabel 4.22**  
**Data Biaya Pemesanan Mie Sedap Goreng 90gr**  
**Tahun 2019**

Nama Barang	Frekuensi (kali)	Biaya transportasi	Total biaya pemesanan
Mie Sedap Goreng 90gr	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

Sumber: Dari data hasil wawancara

**Tabel 4.23**  
**Data Biaya Penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr Pada**  
**Tahun 2019**

Nama Barang	Jumlah Unit	Total Biaya Penyimpanan
Mie Sedap Goreng 90gr	20.996	1.920.000

Sumber: Dari data hasil wawancara

Setelah memperoleh data diatas maka langkah seianjutnya adalah mencari jumlah persediaan barang dagang yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*).

- a) *Economic Order Quantity* (EOQ)

Merupakan jumlah persediaan yang dipesan pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling efisien, dengan kata lain total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) menjadi minimal atau terendah.<sup>111</sup> Perhitungan *Economic Order Quantity* EOQ untuk persediaan Mie Sedap Goreng 90gr adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Keterangan :

D : jumlah kuantitas persediaan yang dibutuhkan per periode.

$C_A$  : biaya pesanan yang diakui setiap kali pesan (*acquisition cost per order*).

$C_H$  : biaya simpan per unit (*holding cost*).<sup>112</sup>

Untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) tahap selanjutnya yang harus diketahui antara lain:

1) Menentukan jumlah permintaan barang dalam unit selama satu tahun (D).

Jumlah permintaan persediaan Mie Sedap Goreng 90gr di “Swalayan Syamsuna Dolopo” pada tahun 2019 sebesar 20.996pcs.

---

<sup>111</sup> Ibid, 90.

<sup>112</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 222.

2) Menghitung biaya pemesanan ( $C_A$ )

Jumlah biaya pemesana Mie Sedap Goreng 90gr untuk sekali pesan sebesar Rp 50.000.

3) Menentukan biaya penyimpanan per unit ( $C_H$ )

Biaya penyimpanan persediaan Mie Sedap Goreng 90gr di “Swalayan Syamsuna Dolopo” pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.920.000. setelah mengetahui biaya penyimpanan selama satu tahun selanjutnya mencari biaya penyimpanan per unit dengan cara biaya penyimpanan selama satu tahun dibagi jumlah permintaan barang selama satu tahun, yaitu  $1.920.000 \div 20.996 = 91,44$ . Jadi biaya penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr per unit adalah Rp 91,44.

Setelah mengetahui data diatas tahap selanjutnya adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DC_A}{C_H}}$$

Dimana:  $D = 20.996$  pcs

$C_A = \text{Rp } 50.000$

$$C_H = \frac{\text{Rp } 1.920.000}{20.996 \text{ pcs}} = \text{Rp } 91,44$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 20.996 \times 50.000}{91,44}} \\ &= 4.791,8 \text{ pcs (dibulatkan menjadi 4.792 pcs)} \end{aligned}$$

Maka jumlah pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr yang optimal setiap kali pesan pada tahun 2019 sebesar 4.792 pcs dengan frekuensi pemesanan yang diperlukan yaitu:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D : Jumlah kebutuhan barang dagang selama satu tahun

EOQ : Kuantitas pembelian optimal<sup>113</sup>

Sehingga diperoleh:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{20.996}{4.792}$$

$$= 4,38 \text{ kali (dibulatkan menjadi 4 kali)}$$

Frekuensi pembelian Mie Sedap Goreng 90gr berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* EOQ adalah 4 kali dalam satu tahun dengan jumlah pembelian optimal setiap kali pemesanan sebesar 4.792pcs.

b) Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

*Safety stock* merupakan persediaan minimal yang harus selalu tersedia di perusahaan. Besarnya *safety stock* ini secara sederhana bisa ditentukan berdasarkan presentase tertentu dari kebutuhan persediaan selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya waktu yang diperlukan mulai dari pesanan dilakukan sampai

---

<sup>113</sup> Arman Hakim Nasution dan Yuda Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian*, 142.

persediaan yang dipesan diterima di perusahaan. Periode ini disebut *lead time*.<sup>114</sup>

Adapun rumus untuk menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU + \%S(LT \times AU)$$

Keterangan:

S = Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*)

%S = Presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = Penggunaan harian persediaan<sup>115</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Presentase persediaan pengaman (%S)

Untuk presentase persediaan pengaman Swalayan Syamsuna Dolopo menyisakan barang sebanyak 30% dari total pembelian.

2) Waktu Tunggu (LT)

Waktu tunggu pesanan di Swalayan Syamsuna Dolopo adalah 2 hari.

<sup>114</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, 98-99.

<sup>115</sup> Pabri Pubra Dasalin, "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin", 25.

### 3) Penggunaan harian (AU)

Penggunaan persediaan Mie Sedap Goreng 90gr di Swalayan Syamsuna Dolopo pada tahun 2019 adalah sebesar 20.996 pcs. Maka penggunaan harian persediaan adalah,  $20.996 : 360$  hari = 58,3 per hari

Perhitungan persediaan pengaman (*Safety Stock*) Mie Sedap Goreng 90gr adalah sebagai berikut:

$$S = (LT) \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

Dimana:        %S = 30%

                  LT = 2 hari

                  AU = 58,3 pcs per hari

Sehingga diperoleh:

$$S = (2) \times (58,3) + 30\% (2 \times 58,3)$$

$$= 151,58 \text{ pcs (dibulatkan menjadi 152pcs)}$$

Maka jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk produk Mie Sedap Goreng 90gr adalah sebanyak 152 pcs.

### c) Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

*Reorder Point* (ROP) adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali prsediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang

ada.<sup>116</sup> Adapun rumus untuk menghitung titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand}$$

Berdasarkan perhitungan *safety stock* dan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) *Safety Stock*

Jumlah *safety stock* untuk barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 adalah 152 pcs.

2) *Lead Time Demand*

Waktu tunggu pesanan di Swalayan Syamsuna Dolopo adalah 2 hari.

Perhitungan *Reorder Point* (ROP) untuk persediaan Mie Sedap Goreng 90gr adalah sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{Safety Stock} + \text{Lead Time Demand}$$

$$= 152 + 2$$

$$= 154$$

Maka perusahaan melakukan pemesanan kembali Produk Mie Sedap Goreng 90gr pada saat persediaan di gudang tersisa 154 pcs.

---

<sup>116</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 282.

d) Total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*)

Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost (TIC)* merupakan jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan.<sup>117</sup> Total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan total biaya persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TIC = \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right]$$

Keterangan :

TIC = Total biaya persediaan

D = Jumlah permintaan (per tahun)

S = Biaya pemesanan (per tahun)

H = Biaya penyimpanan (per tahun)

Q = Jumlah unit yang dipesankan.<sup>118</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

1) Jumlah permintaan per tahun (D)

Jumlah permintaan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebanyak 20.996pcs.

2) Biaya Pemesanan (S)

---

<sup>117</sup> Ibid, 276.

<sup>118</sup> J. Heizer dan Barry Rander, *Manajemen Operasi*, 264.

Biaya pemesanan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebesar Rp  $1.200.000 \div 24 = 50.000$ .

3) Biaya Penyimpanan (H)

Biaya penyimpanan Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebesar Rp 91,44 per unit.

4) EOQ (Q)

Jumlah *Economic Order Quantity* Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebesar 4.792 pcs

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan Mie Sedap Goreng 90gr dengan metode *Economic Order Quantity* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left[ \frac{D}{Q} S \right] + \left[ \frac{Q}{2} H \right] \\ &= \left[ \frac{20.996}{4.792} 50.000 \right] + \left[ \frac{4.792}{2} 91,44 \right] \end{aligned}$$

Maka total biaya persediaan untuk produk Mie Sedap Goreng 90gr yang harus dikeluarkan perusahaan menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebesar Rp 438.163.

Setelah mengetahui total biaya persediaan Mie Sedap Goreng 90gr dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Swalayan Syamsuna Dolopo. Untuk menghitung hal tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{Pemakaian rata-rata} \times C) + (P \times F)$$

Keterangan:

C = Biaya penyimpanan

P = Biaya pemesanan

F = Frekuensi pembelian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 di Swalayan Syamsuna Dolopo dapat diketahui:

5) Pemakaian rata-rata

Jumlah pemakaian rata-rata barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebanyak 1750 pcs.

6) Biaya penyimpanan (C)

Jumlah biaya penyimpanan per unit barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebesar Rp 91,44 per unit.

7) Biaya Pemesanan(P)

Jumlah biaya pemesanan setiap kali pesan dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebesar Rp 50.000.

8) Frekuensi pembelian (F)

Jumlah frekuensi pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 sebanyak 24 kali.

Perhitungan *Total Inventory Cost* untuk persediaan Mie Sedap Goreng 90gr adalah sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{Pemakaian rata-rata} \times \text{C}) + (\text{P} \times \text{F})$$

$$\begin{aligned}
&= (1750 \times 91,44) + (50.000 \times 24) \\
&= 160.020 + 1.200.000 \\
&= 1.360.020
\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan total biaya persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr yang dikeluarkan Swalayan Syamsuna Dolopo sebesar Rp 438. 163. Sedangkan hasil perhitungan total biaya persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr berdasarkan metode yang digunakan Swalayan Syamsuna Dolopo pada tahun 2019 sebesar Rp 1.360.020. Selisih perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan metode yang digunakan perusahaan adalah sebesar Rp 921.857.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil perbandingan antara perhitungan persediaan barang dagang yang telah digunakan perusahaan dengan hasil perhitungan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan (*total inventory cost*). Adapun perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24  
Perbandingan perhitungan persediaan Mie Sedap Goreng 90gr dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Perhitungan	Jumlah pembelian	Frekuensi	<i>Safety Stock</i>	<i>Reorder Point</i>	<i>Total Inventory Cost</i>
Kebijakan Perusahaan	936pcs	24	281pcs	348pcs	Rp. 1.360.020
EOQ	4.792pcs	4	152pcs	154pcs	Rp. 438.163

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.24 maka dapat diketahui perbandingan kuantitas pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019 berdasarkan kebijakan perusahaan setiap kali pembelian sebanyak 93 pcs dengan frekuensi pembelian 24 kali, jumlah *safety stock* sebanyak 281 pcs, pembelian kembali dilakukan pada saat persediaan tersisa 348 pcs serta biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 1.360.020. Sedangkan kuantitas pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) setiap kali pembelian sebanyak 4.792 pcs dengan frekuensi pembelian 4 kali, jumlah *safety stock* sebanyak 152 pcs, pembelian kembali dilakukan pada saat persediaan tersisa 154 pcs serta biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 438.163.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan mencapai titik optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 120ml setiap kali pesan sebesar 98 pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali dalam satu periode. dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 922.947. dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) Swalayan Syamsuna Dolopo dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang Ultra Mini Cup 120ml.

Manajemen persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada Swalayan Syamsuna Dolopo dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan mencapai titik optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml setiap kali pesan sebesar 57 pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali dalam satu periode. dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat menghemat biaya

persediaan sebesar Rp 923.747. dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) Swalayan Syamsuna Dolopo dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml.

Manajemen persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada Swalayan Syamsuna Dolopo dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan mencapai titik optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr setiap kali pesan sebesar 22469 pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 24 kali dalam satu periode. dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 1.200.160. dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) Swalayan Syamsuna Dolopo dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Swalayan Syamsuna Dolopo sebaiknya lebih teliti dalam kegiatan manajaemen persediaan barang dagang, serta disarankan untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan barang dagang serta dapat menghemat biaya persediaan.

2. Swalayan Syamsuna Dolopo sebaiknya menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Achmad Slamet. *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press, 2007.
- Akhmad. *Manajemen Operasi Teori dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka AQ, 2018.
- Anwar Mokhammad. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fahmi Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ginting Rosnani. *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Heizer J. dan Barry Rander. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Hidayat Herlin. *Menjadi Manajer Operasi (Manufaktur dan Jasa) Petunjuk Teknis: Pengelolaan Rantai Pasokan, Pengelolaan Persediaan, Sistem Just-in-Time, Rencana Agregat, Rencana Kebutuhan Material, Penjadwalan dan Proyek*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Herjanto Edi. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Margaretha Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Meleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslich Mohamad. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nasution Arman Hakim dan Yuda Prasetyawan. *Perencanaan dan Pengendalian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Rusdiana. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015.

Sugeng Bambang. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Sunardi N. *Manajemen Persediaan dan Operasi*. Jakarta: Unpam Press, 2018.

Syamsudin Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Yudiana Fetria Eka. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah dan Sederhana*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

#### **Skripsi:**

Dasalin Pabri Pubra. “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Cabang Banyuasin”. Skripsi, Palembang, 2013.

Lestari Chita Dwi. “Analisis Penerapan *Economic Order Quantity* dalam Manajemen Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas, Efisiensi, dan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)”. Skripsi, Jakarta, Universitas Indonesia, 2012.

Riyana Maya Okta. “Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Prigsewu Provinsi Lampung)”. Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

#### **Jurnal:**

Setyorini Winarti. “Analisis Persediaan Barang Dagang Beras Pada Toko H.S.A Putra Pangkalan Bun”. *Juristek*, Vol 4, No 1, 53-54.





Kartu Stock

Barang 8992753005499 - BENDERA FAM FULL CREAM 900 ML  
 Periode 01 Jan 2019 s/d 31 Des 2019

Hal. 2

Tanggal	Description	No Bukti	Item	Debet	Kredit	Saldo
28 Mei 2019	JUAL H	JH.1905200300	2			1
29 Mei 2019	JUAL H	JH.1905200127	3			6
17 Jun 2019	DEBU	DT.1906170010	4	30		36
17 Jun 2019	JUAL H	JH.1906170040	1			35
18 Jun 2019	JUAL H	JH.1906180404	1			34
18 Jun 2019	JUAL H	JH.1906180475	1			33
19 Jun 2019	JUAL H	JH.1906180049	1			32
22 Jun 2019	JUAL H	JH.1906220380	1			31
22 Jun 2019	JUAL H	JH.1906220470	1			30
23 Jun 2019	JUAL H	JH.1906230259	2			27
24 Jun 2019	JUAL H	JH.1906240575	1			26
28 Jun 2019	JUAL H	JH.1906280012	1			25
29 Jun 2019	JUAL H	JH.1906280141	1			24
29 Jun 2019	JUAL H	JH.1906280213	1			23
27 Jun 2019	JUAL H	JH.1906270101	1			22
27 Jun 2019	JUAL H	JH.1906270219	1			21
28 Jun 2019	JUAL H	JH.1906280177	1			20
28 Jun 2019	JUAL H	JH.1906280277	1			19
28 Jun 2019	JUAL H	JH.1906280372	1			18
02 Jul 2019	JUAL H	JH.1907020020	1			17
04 Jul 2019	JUAL H	JH.1907040428	1			16
05 Jul 2019	JUAL H	JH.1907050134	1			15
05 Jul 2019	JUAL H	JH.1907050348	1			14
05 Jul 2019	JUAL H	JH.1907050439	1			13
07 Jul 2019	JUAL H	JH.1907070000	2			11
08 Jul 2019	JUAL H	JH.1907080211	1			10
08 Jul 2019	JUAL H	JH.1907080129	1			9
10 Jul 2019	JUAL H	JH.1907100447	1			8
14 Jul 2019	JUAL H	JH.1907140306	1			7
15 Jul 2019	JUAL H	JH.1907150013	1			6
15 Jul 2019	JUAL H	JH.1907150070	1			5
16 Jul 2019	JUAL H	JH.1907160170	1			4
16 Jul 2019	JUAL H	JH.1907160270	1			3

PONOROGO

## Lampiran 2: Draf Wawancara

### A. Wawancara dengan pemilik Swalayan Syamsuna Dolopo:

1. Apa saja masalah yang terjadi dalam pengadaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab: yang pertama kelebihan stok barang dagang dan yang kedua kekurangan stok barang dagang.

2. Bagaimana masalah persediaan barang dagang tersebut bisa terjadi?

Jawab: biasanya karena kesalahan prediksi permintaan suatu produk dimasa yg akan datang, keterlambatan pengiriman.

### B. Wawancara dengan karyawan Swalayan Syamsuna Dolopo:

1. Dimana alamat lengkap Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab: di jalan Adil Makmur No.98 Bangunsari Dolopo Madiun.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab: Swalayan Syamsuna berdiri pada tahun 2003 yang diprakarsai oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Dolopo dan pimpinan cabang Muhammadiyah Kebonsari. Dengan mengadakan kesepakatan mendirikan sebuah kegiatan usaha yang berbentuk swalayan. Pada tahun 2006 banyak muncul usaha serupa yang berdiri di sekitar lokasi usaha Swalayan Syamsuna dolopo. Karena munculnya kompetitor-kompetitor tersebut kegiatan usaha di Swalayan Syamsuna mengalami penurunan. Pada tahun 2014 Swalayan Syamsuna mulai membuka beberapa cabang.

3. Dimana saja letak cabang Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab: cabang kedua “Swalayan Syamsuna 2” yang terletak di Jl. Panjang Punjung, RT. 19, RW. 05, Dusun Krajan, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, cabang yang ketiga “Swalayan Syamsuna 3” yang terletak di Jl. Raya Kajang, Desa Kajang, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, cabang yang keempat “Swalayan Syamsuna 4” yang terletak di Jl. Raya Dolopo-Ngebel No 74, Dusun Joho, Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

4. Apa visi dan misi Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab: Visi Swalayan Syamsuna adalah menjalin ukhuwah islamiyah pengurus, anggota, dan simpatisan Muhammadiyah dan untuk memajukan perekonomian umat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Misi:

- 1) Melakukan usaha dalam bidang perdagangan
- 2) Melakukan usaha dalam bidang pembangunan
- 3) Melakukan usaha dalam bidang pengangkutan
- 4) Melakukan usaha dalam bidang pertanian dan perkebunan
- 5) Melakukan usaha dalam bidang perikanan dan peternakan
- 6) Melakukan usaha dalam bidang industry
- 7) Melakukan usaha dalam bidang perbekalan

8) Melakukan usaha-usaha lain baik secara langsung maupun tidak langsung berhubung dengan maksud dan tujuan tersebut diatas.

5. Apakah Swalayan Syamsuna Dolopo sudah memiliki izin usaha yg lengkap?

Jawab: sudah, yaitu meliputi Surat Izin Usaha Toko Modern dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

6. Bagaimana struktur organisasi Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab:



7. Ada berapa macam produk barang dagang yang dijual di Swalayan Syamsuna Dolopo?

Jawab: kurang lebih 8000 produk

8. Apakah bisa minta contoh barang dagang yang mengalami masalah dalam pengadaan persediaan yaitu barang dagang yang mengalami

kelebihan stok, barang dagang yang mengalami kekurangan stok dan barang dagang random yang memiliki perputaran yang cepat, agar dapat saya jadikan sampel analisis?

Jawab: bisa, barang dagang yang mengalami kelebihan stok yaitu produk “Ultra Mini Cup 110 ml”, barang dagang yang mengalami kekurangan stok yaitu produk “Bendera Fam Full Cream 900 ml”, dan barang dagang yang perputaran penjualan cukup cepat yaitu Mie Sedap Goreng 90 gr.

9. Berapa Jumlah pembelian barang dagang Ultra Mini Cup 110ml pada tahun 2019?

Jawab:

No	Bulan	Pembelian
1.	Januari	80
2.	Februari	73
3.	Maret	71
4.	April	64
5.	Mei	209
6.	Juni	268
7.	Juli	58
8.	Agustus	49
9.	September	33
10.	Oktober	45
11.	November	29
12.	Desember	83
<b>Total</b>		<b>1062</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89</b>

10. Berapa Jumlah penjualan barang dagang Ultra Mini Cup 110ml pada tahun 2019?

Jawab:

No	Bulan	Penjualan
1.	Januari	7
2.	Februari	2
3.	Maret	7
4.	April	5
5.	Mei	91
6.	Juni	224
7.	Juli	9
8.	Agustus	16
9.	September	13
10.	Oktober	16
11.	November	11
12.	Desember	28
<b>Total</b>		<b>429</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>

11. Kapan perusahaan melakukan pembelian persediaan Ultra Mini Cup 110ml?

Jawab: setiap 2 minggu sekali

12. Berapa banyak persediaan Ultra Mini Cup 110ml disisakan agar tidak terjadi kekosongan stok?

Jawab: biasanya menyisakan 30% dari pembelian.

13. Berapa waktu tunggu pemesanan persediaan Ultra Mini Cup 110ml?

Jawab: 2 hari

14. Berapa jumlah biaya pemesanan barang dagang Ultra Mini Cup 110ml pada tahun 2019?

Jawab:

<b>Nama Barang</b>	<b>Frekuensi (kali)</b>	<b>Biaya pemesanan</b>	<b>Total biaya pemesanan</b>
Ultra Mini Cup 120ml	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

15. Berapa jumlah biaya penyimpanan barang dagang Ultra Mini Cup 110ml pada tahun 2019?

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Biaya Penyimpanan</b>
Ultra Mini Cup 120ml	429	1.920.000

16. Berapa Jumlah pembelian barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019?

Jawab:

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pembelian</b>
1.	Januari	36
2.	Februari	32
3.	Maret	12
4.	April	24
5.	Mei	19
6.	Juni	36
7.	Juli	43
8.	Agustus	55
9.	September	78
10.	Oktober	22
11.	November	36
12.	Desember	36
<b>Total</b>		<b>429</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>

17. Berapa Jumlah penjualan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019?

Jawab:

No	Bulan	Penjualan
1.	Januari	4
2.	Februari	20
3.	Maret	12
4.	April	5
5.	Mei	19
6.	Juni	17
7.	Juli	24
8.	Agustus	25
9.	September	56
10.	Oktober	22
11.	November	36
12.	Desember	9
<b>Total</b>		<b>249</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>21</b>

18. Berapa Jumlah biaya pemesanan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019?

Jawab:

Nama Barang	Frekuensi (kali)	Biaya transportasi	Total biaya pemesanan
Bendera Fam Full Cream 900ml	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>

19. Berapa Jumlah biaya penyimpanan barang dagang Bendera Fam Full Cream 900ml pada tahun 2019?

Jawab:

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Biaya Penyimpanan</b>
Bendera Fam Full Cream 900ml	249	1.920.000

20. Berapa Jumlah pembelian barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019?

Jawab:

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pembelian</b>
1.	2019	22469
<b>Jumlah</b>		<b>22469</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1872</b>

21. Berapa Jumlah penjualan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019?

Jawab:

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>
1.	2019	20996
<b>Jumlah</b>		<b>20996</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1750</b>

22. Berapa Jumlah biaya pemesanan barang dagang Mie Sedap Goreng 90gr pada tahun 2019?

Jawab:

<b>Nama Barang</b>	<b>Frekuensi (kali)</b>	<b>Biaya transportasi</b>	<b>Total biaya pemesanan</b>
Mie Sedap Goreng 90gr	24	50.000	1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.200.000</b>